MODEL PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN HADITS DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUL HAKIM DI JL.MOH. YAKUB LUBIS, DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEITUAN KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

Rico Syahputra Rangkuti
NIM. 0301162110

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

MODEL PENGEMBANGAN KECERDASAN SPRITUAL DALAM PEMBELAJARAN HADITS DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUL HAKIM DI JL.MOH. YAKUB LUBIS. DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEITUAN KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH
Rico Syahputra Rangkuti
NIM. 0301162110

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Abd.Halim Nasution, M.Ag	**Dra. Arlina, M.Pd**
NIDN. 2029125801	**NIDN. 2007066802**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rico Syahputra Rangkuti

NIM : 0301162110

Jurusan/Program Study : PAI-3 (Pendidikan Agama Islam-3)

Judul : **MODEL PENGEMBANGAN KECERDASAN SPRITUAL DALAM PEMBELAJARAN HADITS DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUL HAKIM DI JL.MOH. YAKUB LUBIS. DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEITUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN-SU batal saya terima.

Medan, 14 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan

Rico Syahputra Rangkuti
0301162110

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
a.n.Rico Syahputra Rangkuti

Medan, 14 Oktober 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara Rico Syahputra Rangkuti (NIM.0301162110) yang berjudul: **"MODEL PENGEMBANGAN KECERDASAN SPRITUAL DALAM PEMBELAJARAN HADITS DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUL HAKIM DI JL.MOH. YAKUB LUBIS. DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEITUAN KABUPATEN DELI SERDANG"** sudah dapat di terima untuk disidangkan Ujian Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, 14 Oktober 2020

Pembimbing Skripsi I	**Pembimbing Skripsi II**
Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag	**Dra. Arlina, M.Pd**
NIDN. 2029125801	**NIDN. 2007066802**

ABSTRAK

Nama : Rico Syahputra Rangkuti (301162110)

Judul : MODEL PENGEMBANGAN KECERDASAN SPRITUAL DALAM PEMBELAJARAN HADITS DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUL HAKIM DI JL.MOH. YAKUB LUBIS. DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEITUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Pembimbing I : Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
Pembimbing II : Dra. Arlina, M.Pd

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Pembelajaran, Hadits

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pengembangan *kecerdasan spiritual* yang dilaksanakan oleh guru Mts dalam pembelajaran Hadits di pesantren modern Nurul Hakim di Jl.Moh.Yakub Lubis Tembung.

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis, Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sumber datanya berasal dari guru mata pelajaran Hadits sebagai informan kunci. Sedangkan informan pendukungnya adalah santri, kepala sekolah Mts,dan kepala pengasuhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancaran, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik Miles,Huberman dengan mengikuti tiga langkah yakni *data condensation,data display dan verification.*Untuk keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber,metode dan peneliti.

Hasilnya menunjukkan bahwa (1)Kecerdasan spiritual dikembangkan melalui persiapan pembelajaran, pembelajaran di kelas, dan pembelajaran di laur kelas. (2) Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri dalam pembelajaran di dalam kelas di pesantren modern Nurul Hakim menggunakan Model pengembangan pembelajaran yang terdiri dari Mempersiapkan Bahan ajar, Pembukaan pembelajaran dengan berdoa, Penyajian materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, latihan dan penugasan. Serta mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan penugasan dan menutup pembelajaran dengan salam, Adapun nilai-nilai Spiritual yang tumbuh dari pembelajaran di dalam kelas tersebut adalah pembiasan, disiplin, menghormati guru, bekerja sama/musyawarah dan percaya diri. (3) Adapun mengembangkan kecerdasan spiritual santri dalam pembelajaran diluar kelas di pesantren modern Nurul Hakim menggunakan Model pengembangan pembelajaran diluar kelas terdiri dari *Halaqoh,Muhadasah* (Latihan berbahasa Arab dan Inggris), Hafalan, Pidato, Ceramah, Pengembangan Minat dan Bakat, Sehingga tumbuh nilai-nilai Spiritual dari pembelajaran diluar kelas adalah Pembiasan,disiplin,istiqomah, jujur, mandiri, percaya diri, kreatif dan bersemangat dalam beribadah.

Pembimbing Skripsi I

Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIDN. 2029125801

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya; sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya dan telah menuntun manusia menuju jalan kebahagian hidup didunia maupun diakhirat.

Selama penulisan skripsi tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan metode pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran Hadits penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dan hati pada dorongan dari berbagai pihak oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag selalu Rektor UIN Sumatra Utara yang telah memberikan banyak sumbang sih kepada kampus tercinta UIN Sumatra Utara
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kguruan UIN Sumatra Utara.
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA dan Ibu Mahariah, M, Ag selaku ketua dan Sekretaris Jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) yang

telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.

4. Bapak Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag dan Ibu Dr. Arlina, M.Pd dan selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangundalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbingpenulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan dan rezeki yang baik kepada Ibu/ Bapak.
5. Bapak dan Ibu dosen telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatra Utara.
6. Bapak Reza Nauli S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah , pimpinan Mts di Pesantren Nurul Hakim yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
7. Bapak Zulhazzi SE. Selaku Kepala Pengasuhan di Pesantren Modern Nurul Hakim yang telah bersedia menjadi narasumber untuk melakukan penelitian kepada penulis.
8. Bapak Zainul,S.Th.I, MA. Guru Pelajaran Hadits di Mts pesantren Nurul Hakim, selaku subjek atau narasumber yang telah membantu serta mengizinkan untuk melakukan penelitian kepada penulis
9. Santri-Santriwati Pondok Pesantren Nurul Hakim yang telah bersedia menjadi objek atau sumber dalam penelitian ini.

10. Seluruh sahabat-sahabat PAI 3 seperjuangan yang telah bersama-sama melaksanakan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir
11. Pengelolaan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan yang telah melayani dengan ramah dan memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat untuk kebutuhan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua Pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Untuk itu dengan yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat bahan yang berlipat ganda dari Allah SWT.Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skrispsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kepada yang lebih baik lagi. Dan harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat bergun bagi peneliti sendiri setelah menjalankan proses penelitian ini begitu juga kepada seluruh pembaca.

DAFTAR ISI

ABSTRAK ····· **i**

KATA PENGANTAR ····· **i**

DAFTAR ISI ····· **iv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ····· 1

B. Fokus Penelitian····· 5

C. Tujuan Penelitian ····· 5

D. Manfaat Penelitian ····· 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual. ····· 8

B. Beberapa Model Pengembangan Pembelajaran ····· 19

C. Pembelajaran Hadits····· 25

D. Pesantren ····· 28

E. Penelitian Relevan ····· 32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat····· 36

B. Metode Penelitian····· 36

C. Data dan Sumber Data ····· 37

D. Teknik Pengumpulan Data ····· 37

E. Teknik Analisis Data ····· 39

F. Teknik Keabsahan Data····· 42

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian ····· 46

B. Temuan Khusus Penelitian ····· 53

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian ····· 90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan ····· 97

B. Saran ····· 98

DAFTAR PUSTAKA ····· 100

LAMPIRAN 1 ····· 103

LAMPIRAN 2 ····· 120

LAMPIRAN 3 ····· 125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia di ciptakan pada dasarnya sudah dibekali beberapa macam kecerdasan yang harus dikembangkan dalam menjalankan kehidupanya di dunia ini. Dan kecerdasan itu berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya.Adapun beberapa macam kecerdasan tersebut adalah *Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual* .ketiga kecerdasan tersebut memiliki fungsinya masing-masing.

Kecerdasan Intelektual berfungsi memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan *logis* dan *strategis* yaitu cara berpikir secara linier meliputi kemampuan menganalisis,menghitung serta mengevaluasi.Sementara itu *kecerdasan Emosional* berfungsi untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan *emosional* dan perasaan dengan hubungan antar manusia sehingga seseorang agar dapat lebih mudah meraih kesuksesan dalam hidupnya.Sedangkan *kecerdasan Spiritual* ini berfungsi membuat orang mampu menyadari siapa dirinya dan bagaimana orang memberi makna dan nilai terhadap kehidupannya[1]. *Kecerdasan spiritual* termasuk landasan utama yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan *intelektual* dan kecerdasan *emosional* secara efektif. Singkatnya kecerdasan spiritual akan melengkapi proses berpikir manusia.Maka hakikat sejati kecerdasan *spiritual* didasarkan

[1] Edy Sutrisno,(2000), *Budaya organisasi*, Jakarta: Kencan Prenada Media Group, hal. 276.

pada kecerdasan jiwa.Kecerdasan ini melahirkan kemampuan untuk menemukan makna hidup, serta memperluas budi pekerti.[2]

Namun kecerdasan *spiritual* tidak bisa begitu saja terbentuk dan berkembang begitu saja,harus ada yang membentuk dan mengembangkan kecerdasan *spiritual* tersebut, ada faktor-faktor yang berperan dalam pengembangan kecerdasan anak antara lain : Guru yang sebagai pendidik dipesantren dan Keluarga sebagai pendidik di rumah. penasihat.[3].

Guru juga berperan penting untuk membentuk kepribadian peserta didik yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga akan membuat peserta didik akan terbiasa dengan apa yang telah diajarkan oleh gurunya,hal itu akan membentuk kecerdasan *spiritual* pada diri pesrta didik.

Di dalam pendidikan terjadinya proses pembelajaran yang secara sadar dan tidak sadar guru akan menerapkan suatu model pengembangan dalam komponen pembelajaran. Ada beberapa model pengembangan pembelajaran,antara lain ada model Prosedur Pengembangan Sistem *Instruksional, model Glaser,model Gerlach dan Ely, model J.E. Kemp* dan model-model pengembangan lainnya. Dengan penerapan model pengembangan tersebut diharapkan agar peserta didik memiliki pemahaman serta kecerdasan yang utuh baik secara IQ, EQ, dan SQ mereka.

Lembaga pendidikan yang berfungsi untuk pembentukan dan pengembangan kecerdasan *spiritual* salah satunya adalah pesantren. Salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia ialah pesantren, lembaga pesantren ini

---

[2] Rus'an, *"Spiritual Quotient (SQ): The Ultimate Intelligence",* Jurnal Lentera Pendidikan *Vol. 16 No. 1*, (*2013),* hal. 91

[3]*Ibid*.hal.71.

merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia dengan segala keunikan serta kekhasannya tersendiri.pembinaan *spiritual* yang dilaksanakan di pesantren dimaksudkan sebagai cara untuk mengembangkan kecerdasan *spiritual* peserta didik melalui pembelajaran ,bimbingan serta latihan-latihan yang bersifat *zhahir* dan *batin*. Latihan-latihan tersebut diantaranya melakukan kegiatan menuntut ilmu,mempelajari dan mempraktekkan adab-adab dalam islam, membaca dan menghafal, mandiri, melakukan puasa, mendirikan salat, *berdzikir, muhasabah, dan bermujahadah.*

Dari proses pembinaan *spiritual* yang dilakukan di pesantren , maka peserta didik akan dapat mengembangkan kecerdasan *spiritualnya* serta juga akan mengembangkan kecerdasan *intelektual* dan *emosional* nya. Oleh karena itu, mengembangkan kecerdasan *spiritual* sangat penting dengan tujuan untuk mewujudkan nilai dan perilaku (*akhlak*) yang baik pada pesert didik.

Dalam pembelajaran Agama Islam, Pelajaran hadits termasuk salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan di Pesantren Nurul Hakim.

Pelajaran Hadits ini merupakan pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari para peserta didik, terutama dalam hal membaca dan mengamalkan Hadits.hadits juga berkaitan dengan dasar- dasar hukum Islam dalam menjalankan kehidupan beragama.Dengan mempelajari dan mengamalkan Hadits diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritul pada peserta didik.Oleh sebab itu pengimplementasian pembelajaran yang menjadi kajian peneliti itulah pembelajaran Hadits

Namun pada kenyataannya, Peneliti menemukan data dari observasi awal bahwa di Pondok Pesantren Modren Nurul Hakim yang berapa di Jl. Moh.

Yakub Lubis,.Kota Medan. Khususnya para peserta didik, sebagian para peserta didik belum menunjukkan kecerdasan *spiritual* yang baik. Pondok pesantren yang seyogianya mampu membimbing para peserta didik agar memiliki IQ,EQ dan SQ sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya terutama terkait tentang kecerdasan *spiritualnya* belum berkembang cukup baik dalam pembelajaran.Dapat dilihat dari masih adanya sebagian santri-santriwati yang shalatnya belum menjadi suatu kebutuhan melainkan tuntutan sehingga harus diingatkan,masih kurangnya rasa hormat sebagian santri-santriwati kepada tamu, masih adanya peserta didik yang berteman secara kerkubu-kubu, dan masih terdapat guru yang kurang mampu memberikan motivasi para peserta didik dalam pembelajaran yang mengarah pada pengembangan kecerdasan *spiritual.*

Berdasarkan Penjelasan tersebut, Peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Hadits Di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim di Jl. Moh. Yakub Lubis, Desa Tembung,Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang.Kota Medan"**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu yang berkaitan dengan model pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran Hadits di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim yang meliputi

1. Apakah model pengembangan kecerdasan spiritual yang dilaksanakan dalam pembelajaran Hadits di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim?
2. Bagaimana pelaksanaan model pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran Hadits di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim?
3. Mengapa Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim menerapkan model yang demikian?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model pengembangan kecerdasan spiritual yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran Hadits di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran Hadits di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim.
3. Untuk mengetahui upaya model pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh guru Hadits di Pondok Pesantren Modren Nurul Hakim.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peneliti dan pembaca dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan dan berkenaan dengan Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam pembelajaran Hadits Di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim.

2. Manfaat Praktis

   a) Penelitian ini bermanfaat bagi guru agama Islam dalam menerapkan kepada siswa arti penting Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam pembelajaran Hadits Di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim.

   b) Penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa sebagai pedoman dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran Hadits Di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim.

   c) Dengan adanya penelitian ini, Pesantren akan lebih memahami arti penting Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam pembelajaran Hadits Di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Model secara Etimologi berarti contoh, *ragam,acuan atau macam*.[4]Sedangkan Model di dalam KBBI berarti suatu *ragam,pola, acuan,*contoh dan sebagainya dari sesuatu yang akan di buat atau dihasilkan.[5] Pengertian lain menjelaskan bahwa model dapat dipahami sebagai suatu gambaran,desain,dan deskripsi yang diberguna sebagai landasan /pedoman dalam kegiatan,serta desain sederhana dari suatu sistem kerja.[6]Oleh karena dapat dipahami, model sebagai suatu *desain deskrpisi* yang berfungsi sebagai pedoman dalam membuat kegiatan.

> Menurut Good dan Travers dalam Miarso sebagaimana dikutip Farida Jaya mengungkapkan bahwa model merupakan abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif,matematis,grafis, atau lambing lain. Model dapat digunakan untuk menunjukkan,menirukan,menjelaskan, memperkirakan,dan memperkenalkan sesuatu.[7]

Beranjak dari definisi di atas, abstraksi berarti proses yang memberi gambaran, sehingga dapat dipahami bahwa model adalah proses yang memberi gambaran dunia nyata atau gambaran sesuatu peristiwa atau sistem yang digunakan untuk menjelaskan dan memperkenalkan sesuatu

---

[4]Abuddin Nata, (2014), *Metodologi Studi islam,*Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hal. 209.

[5]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal.964.

[6]Syaiful Sagala, (2013), *Konsep dan Makna Pembelajaran,* Bandung: Alvabeta, hal. 175.

[7]Farida Jaya, (2018), *Perencanaan Pembelajaran PAI*, Medan: Cv Gema ihsani, hal. 21

dalam berbagai bentuk, baik itu bentuk narasi,matematik,grafik, atau lambang lainnya.

Sedangkan pegertian pengembangan menurut KBBI adalah cara, proses, perbuatan mengembangkan.[8]

> Menurut Neliwati pengembangan adalah menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu alat atau cara ataupun merevisi yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.Selama kegiatan itu dilaksanakan dengan maksud mengadakan suatu penyempurnaan yang akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup bagus untuk digunakan seterusnya.[9]

Dari uraian diatas,dapat di pahami bahwa pengembangan merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu alat atau cara yang dapat digunakan untuk merevisi sesuatu ataupun bermaksud untuk menyempurnakan yang telah ada sebelumnya.Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk merevisi, meningkatkan serta mengembangkan suatu kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dengan tetap memperhatikan potensi dan kompetensi yang ada pada peserta didik.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pengembangan merupakan suatu cara merancang,melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Cara ini menjadi suatu sistem yang terdiri dari *input*,*proses*, dan *output*. Mulai dari merencanakan apa yang ingin diberikan kepada peserta didik.*(input)* kemudian diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan *(proses),* dan akhirnya di ukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai *(output).* Ahli lain menambahkan satu komponen lagi yakni

---

[8]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

[9]Neliwati, (2019), *Pengembangan Kurikulum PendidikanAgama Islam*, Medan:CV.Widya Puspita, hal.87

outcome yang berarti produk yang dihasilkan setelah pembelajaran dilaksanakan.[10]

Sementara itu,Kecerdasan *Spiritual* terdiri atas dua kata yaitu kecerdasan dan *spiritual.* Kecerdasan dalam bahasa inggris disebut dengan sebagai *intelligensi* dan dalam bahasa arab adalah *az-Zaka* artinya pemahaman,kecepatan dan kesempurnaan sesuatu.[11]*Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* , kata kecerdasan memiliki arti perihal cerdas dan ketajaman berfikir[12].

Kata *Spiritual* sendiri berasal dari dalam bahasa *English* yang berasal dari kata *spirit*.yang berarti semangat,roh,moral,jiwa,dan tujuan atau makna yang hakiki.[13] Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah *spiritual* terkait dengan yang *ruhani* dan *ma'nawi* dari segala sesuatu.[14]kata *spiritual* di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan,rohani, dan batin.[15] Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecerdasan *Spiritual* adalah suatu kecerdasan yang berkaitan dengan kejiwaan atau batin.

---

[10] Endang Mulyatiningsih, (2018) *Pengembangan Model Pembelajaran*. Diakses 14 September 2018 dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengapdian/dra-endang-mulyatinigsih-mpd/7cpengembangan-model-pembeajaran.pdf.

[11]Darmadi, (2018), *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Lampung tengah:Guepedia, hal.13.

[12]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008),*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal,285.

[13]Darmadi, (2018), *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Lampung Tengah:Guepedia, hal.118

[14]*Loc.cit*, hal.118.

[15]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hal.1373.

> Danah Zhohar menyebutkan bahwa SQ ialah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan yang menempatkan perilaku kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa jalan hidup atau tindakan seseorang lebig bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ ini juga merupakan landasan untuk menfungsikan IQ dan EQ secara efektif.[16]

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa SQ tidak hanya menyelesaikan persoalan hidup secara akal ataupun *emosional* saja tetapi juga mengkaitkannya dengan makna hidup secara *spiritual*. Hal senada juga diungkapkan oleh Masganti dalam buku *Psikologi Agama* yang menyebutkan bahwa :

> SQ merupakan kecerdasan yang bertumpu di dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar.SQ menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara *intelektual*, *emosional*, dan *spiritual* serta dapat membantu manusia membangun dirinya secara utuh[17]

Dengan demikian maka dalam penelitian ini yaitu model pengembangan SQ yang di terapkan guru dalam pembelajaran Hadits di pesantren terdiri dari persiapan pembelajaran di kelas, dan pembelajaran diluar kelas.

2. Kecerdasan Spiritual Dalam Hadits

Di dalam Hadits, pengertian Kecerdasan *Spiritual* ialah merupakan kecerdasan *qalbiyah* atau kesadaran kecerdasan yang bertumpu pada suara hati nurani.untuk mendapatkan SQ dengan cara melakukan pensucian jiwa *(Tazkiyah al-Nafs)* dan latihan-latihan *spiritual (ar-Riyadhah)* dalam konteks SQ menurut imam Al-Ghazali, hati menjadi elemen penting.

---

[16]Danah Zohar dan Ian Marshall, (2007), *SQ. Kecerdasan Spiritual*, Bandung : Mizan, hal 4.

[17]Masganti, (2012), Psikologi Agama, Medan: Perdana Publishing, hal.29.

Lebih lanjut Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa SQ merupakan kecerdasan jiwa, kecerdasan yang dapat membantu mengembangkan dan membangun diri secara utuh.SQ merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhid yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah SWT. Untuk meraih itu semua imam Al-Ghazali menjelaskan cara mendapatkannya melalui proses pensucian jiwa *(Tazkiyah al-Nafs)* serta latihan-latihan *spiritual (ar-Riyadhah)* dengan sungguh-sungguh.[18]

Dengan kata lain Kecerdasan *spiritual* mengacu pada kecerdasan hati, jiwa atau disebut dengan *qalb* sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hajj ayat 46:[19]

أَفَلَمْ يَسِيرُوافِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَاأَوْ ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا

فَإِنَّهَا لَاتَعْمَى الْأَبْصَارُوَلَٰكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ.

Artinya*: ''Maka apakah mereka tidak berjalan dimuka bumi,lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah pengelihatan itu yang buta,tetapi yang buta adalah hati yang di dalam dada* (QS. Al-Hajj:46)

[18]Darmadi, (2018), *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Lampung tengah:Guepedia, hal.36.

[19]Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,Bandung:J-ART, hal. 338

Ayat tersebut di atas menjelaskan tentang kecerdasan hati *(qalb)*, juga menjelaskan tentang pentingnya potensi hati yang menjadi pondasi dasar keimanan. Dengan kekuatan *bathin* yang kuat akan membimbing manusia mampu menjadi manusia yang sempurna *(insan kamil).*

Hal senada juga terdapat di dalam sebuah Hadits, Rasulullah SAW, Bersabda :

إِنْ فِيْ جَسَدِ ابْنِ آدَمَ مُضْغَةً إِذَا صَلُحَتْ صَلُحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَصَلُحَ لَهَا سَائِرُ الْبَدَنِ

أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

Artinya: *"Sesungguhnya di dalam sebuah tubuh terdapat segumpal daging, apabila ia baik, maka semua tubuh menjadi baik, tetapi apabila ia rusak, maka semua tubuh menjadi rusak. Ingatlah bahwa ia adalah qalbu"* (HR. Muttafaqun 'Alaih)[20]

Hadits ini menjelaskan bahwa ada segumpal daging yang sangat berperan penting dalam menentukan atau menfungsikan bagian tubuh lainnya.Walaupun secara fisik *"qalb"* yang dimaksud di dalam hadits ialah jantung yang letaknya di dada, namun hakikat dari *qalb* tersebut lebih mengarah kepada makna *psikis (ruhaniyah).*

Imam Al-Ghozali menjelaskan bahwa kecerdasan *spiritual* itu memiliki makna yang sama dengan kecerdasan *qalbiyah* yang dimana tujuan puncak dari kecerdasan *qalbiyah* adalah menjadi manusia yang insan kamil (manusia yang sempurna) melalui cara *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa yang optimal

[20]Imam Al-Ghazali, (2007), *Ringkasan Ihya Ulumuddin,* (Jakarta:Pustaka Amani, hal.219

dengan di iringi *riyadhoh* (latihan-latihan spiritual). Secara rinci tujuan *tazkiyatun-nafs* adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjadikan manusia yang bersih akidah,suci, luas ilmu dan seluruh aktifitas bernilai ibadah.

2. Menjadikan manusia yang berjiwa suci, berakhlakul karimah dalam pergaulan sesamanya yang sadar akan tugas, tanggung jawab ,hak dan kewajibannya dalam menjalani kehidupan di dunia

3. Menjadikan manusia yang berjiwa sehat, dan jauh dari sifat tercela

4. Menjadikan manusia yang berpikiran sehat,optimistik dan visioner dalam kehidupan[21]

Tazkiyatun al-Nafs merupakan metode dalam mengembangkan kecerdasan *spiritual* di dalam islam. *Tazkiyatun al-Nafs* merupakan model dan metode yang dipelopori oleh salah satu pakar ilmuwan islam yaitu Imam al-Ghazali dengan konsep agama islam.

Tazkiyatun al-Nafs memiliki arti mensucikan diri dari berbagai sifat dan perilaku tidak baik (*Akhlak Mazhmumah*) dan perbuatan dosa-dosa ,kemudian mengisinya dengan sifat- sifat dan perilaku baik (*Akhlak Mahmudah*). Proses yang dilalui dalam *tazkiyatun Nafs* memilki beberapa tahap yang harus dilalui seperti berikut ini:

1. *Takhalliyat al-Nafs*

Takhalliyat al-nafs disebut juga *takhalliyat as-siir* yang berarti pengosongan jiwa dari akhlak tercela, atau pengosongan jiwa dari segenap pikiran yang akan mengalihkan perhatian dari *zikir* dan ingat kepada Allah

[21]Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental,* (Jakarta: Ruhama, 1994), hal. 52

2. *Tahalliyat al-Nafs*

Tahalliyat al-nafs merupakan pengisian jiwa dengan sifat-sifat terpuji sesudah mengosongkannya dari sifat-sifat tercela (*takhalliyat al-nafs*)

3. Tajaliyat

Tajaliyat ialah tersingkapnya hijab antara manusia dengan Allah,sehingga nyata dan terang cahaya dan kebesaran Allah dalam jiwa,sehingga dengan mudah jiwa menerima nur ilahi berupa hidayah dari Allah untuk senantiasa bersikap terpuji dan berkhlakul karimah dalam kehidupannya.

Penyucian jiwa mustahil dilakukan tanpa pengekangan diri terhadap sifat-sifat tercela, kerja keras dan kesungguh-sungguhan.Yang kemudian mengharuskan diri melaksanakan *mujahadah* (menahan diri) dan *riyadlah* (melatih).Dalam hal ini, *mujahadah* yang dimaksudkan sebagai perjuangan melawan tarikan nafsu berdasarkan norma-norma syari‟at dan akal. Sedangkan *riyadlah* adalah pembebanan diri dengan membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan proses *Tazkiyah an-nafs* yang dijelaskan oleh imam al-Ghazali memiliki langkah-langkah yang bermula dari membersihkan jiwa dari sifat-sifat yang tercela baik itu kikir, dengki, malas, sombong dan lain-lain.dengan berzikir serta dengan mengingat Allah dalam kehidupannya sehari-hari. Kemudian setelah jiwa bersih dari sifat-sifat dan perilaku buruk kemudian di isi dengan sifat-sifat dan perilaku baik seperti sabar, jujur, disiplin, semangat beribadah, tawadhu, memaafkan dan sifat terpuji lainnya.dan langkah terakhir setelah mengisi jiwa dengan sifat-sifat

terpuji yaitu dengan menghiasinya dengan perbuatan amal-amal baik dan *sunnah* dengan di iringi oleh *riyadhah* (pelatihan-pelatihan pembiasaan) serta mujahadah (menahan diri dari berbuat dosa)

3. **Ciri-ciri Orang Mempunyai Kecerdasan Spiritual**

Berkaitan dengan Ciri-Ciri orang yang mempunyai SQ ,Zohar dan Ian Marshall,menjelaskan setidaknya ada Sembilan ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual meliputi hal-hal berikut ini[22]:

a) Mampu bersikap *fleksibel* atau *luwes* dalam menghadapi persoalan
b) Memiliki kesadaran diri yang tinggi dalam mengenal dengan baik siapa dirinya.
c) Kemampuan untuk menghadapi penderitaan yang akan mendatangkan hikmah
d) Kemampuan menghadapi rasa takut karena mempunyai sandaran yang kuat dalam keyakinan jiwanya.
e) Kualitas hidup yang disandarkan kepada keyakinan Allah
f) Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
g) Berpikir secara holistic.yaitu kecenderungan individu untuk melihat keterkaitan berbagai hal
h) Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
i) Menjadi pribadi yang mandiri.

[22]Danah Zohar dan Ian Marshall,(2007),*SQ Kecerdasan Spiritual*,Bandung:Mizan,hal.14.

Sementara itu menurut Indragiri A.dalam bukunya *Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual* adalah sebagai berikut:[23]

a. Menyadari dan mengetahui keberadaan sang pencipta
b. Rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa
c. Menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat
d. Senang melakukan perbuatan baik
e. Bersifat jujur
f. Dapat mengambiil hikmah dari suatu kejadian
g. Mudah memaafkan orang lain
h. Memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi
i. Pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun
j. Dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain dan
k. Biasannya memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.
l.

Ciri lain kecerdasan spiritual juga tergambar dalam Surah Ali-Imran ayat 134 yang berbunyi:

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِيْ السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَا ظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ وَاللّٰهُ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِيْنَ.

[23]Indragiri, (2010), Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh memaksimalkan Kecerdasan Anak, Surabaya: Starbooks, hal 90.

Artinya: *(yaitu),orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnnya dan memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.* (QS. Ali-Imran:134)[24]

Dijelaskan dalam *Tafsir Al-Maraghi*,bahwasannya Allah menyukai sifat orang orang yang bertakwa dan suka melakukan kebajikan seperti orang-orang yang mau berinfak,baik dalam keadaan senang maupun susah tidak menghalangi untuk berinfak.dan orang menahan amarahnya serta dapat memaafkan. Tiga sifat inilah yang disukai oleh Allah Swt.[25]

Sementara itu di dalam QS.At-Taubah ayat:119 Allah SWT memberikan gambaran ciri orang yang memiliki SQ yaitu berperilaku jujur.

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ.

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah,dan hedaklah kamu bersama orang-orang yang benar*"(QS.At-Taubah :119)[26]

Dijelaskan dalam *Kitab Tafsir Jalalain*''(Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kalian kepada Allah, dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat ,dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar dalam hal iman dan menepati janji untuk itu kalian harus menepati)"[27].

---

[24]Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung:J-ART, hal 67.

[25]Ahmad Musthafa Al-Maraghi, (1993), *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Thoha Putra, Semarang, hal 117.

[26]Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung:J-ART, hal 245.

[27]Imam Jalalain al-Mahalli dan Imam Jalalain as-Suyuti, (2002), *Tafsir Jalalain (Jilid II)*, Bandug:Sinar Baru Algesindo, hal 176.

Ayat diatas secara tegas menjelaskan bahwa kita harus bertaqwa kepada Allah juga menjelaskan bahwasannya kita harus selalu berperilaku jujur dan selalu berada dalam lingkungan yang jujur.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam Al-Qur'an sendiri Allah SWT, sudah menjelaskan ciri-ciri orang yang memiliki SQ diantaranya yakni, orang yang senang melakukan kebajikan,senang berinfaq baik pada waktu senang maupun susah, orang yang mampu menahan amarahnya (bersabar),orang yang mudah memaafkan (pemaaf), dan orang yang berperilaku jujur.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa model pengembangan kecerdaan *spiritual* adalah cara merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam mengajarkan kemampuan memaknai hidup dengan mentaati perintah Allah dan meninggalkan larangannya yang tujuannya untuk menjadi seorang muslim yang sempurna (bertakwa) serta meraih ridho Allah.

B. Beberapa Model Pengembangan Pembelajaran

Dalam model pengembangan desain pembelajaran ada beraneka ragam jenisnya. Berikut ini adalah beberapa model pengembangan pembelajaran yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)

Model *Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional* (PPSI) adalah model pengembangan pembelajaran yang menerapkan suatu sistem untuk mencapai tujuan secara *efektif* dan *efesien*. Model PPSI menggunakan

pendekatan sistem yakni sebagai kesatuan yang terorganisir, yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berkesinambungan antara satu dengan lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.[28]

Pengembangan model PPSI sendiri terdiri dari lima langkah pokok yaitu

1) Merumuskan tujuan pembelajaran
2) Mengembangkan alat evaluasi
3) .Menentukan kegiatan belajar mengajar
4) Merencanakan program kegiatan belajar mengajar (KBM)
5) Pelaksanaan.[29]

Adapun langkah-langkah dalam model pengembangan model PPSI yaitu ,tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas,*spesifik* dan *operasional* tentang kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Selanjutnya ialah mengembangkan alat evaluasi mulai dari menentukan jenis tes serta menyusun item soal untuk setiap tujuan.

Kemudian menentukan kegiatan yang harus dilakukan diantaranya merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar yang diperlukan, menetapkan kegiatan belajar mana yang masih perlu dan tidak perlu ditempuh oleh siswa. Setelah itu merencanakan program kegiatan pembelajaran, meliputi pendekatan, strategi, metode, serta pelaksanaan evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Langkah terakhir ialah pelaksanaan dari program tersebut meliputi pengadaan *pretest* (tes awal), menyampaikan materi pelajaran, dan mengadakan *posttest* (tes akhir).

---

[28]Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* Jakarta: Rajawali Pers, hal.148.

[29]Ibid, hal.149

2. Model Glasser

Model Glasser adalah model pemgembangan yang paling sederhana. Ia menggambarkan suatu desain atau pengembangan pembelajaran ke dalam empat langkah yang harus ditempuh

> Adapun empat langkah yang harus ditempuh dalam mengembangan desain pembelajaran model Glasser yaitu:
> 1) *Instructional goals* (tujuan intruksional)
> 2) *Entering Behavior* (situasi permulaan)
> 3) *Instructional procedures* (prosedur pengajaran)
> 4) *Perfomance assessment* (penilaian performan)[30]

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengembangkan desain pembelajaran model Glasser adalah sebagai berikut:

1).*Instructional Goals* (Tujuan Instruksional)

Pembelajaran dilakukan dengan cara langsung melihat atau menggunakan objek sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.Jadi, seorang siswa diharapkan langsung bersentuhan dengan objek pelajaran.Dalam hal ini siswa ditekankan pada praktik.

2) *Entering Behavor* (Situasi Permulaan)

Pelajaran yang diberikan pada siswa dapat diperlihatkan dalam bentuk tingkah laku,misalnya siswa langsung terjun langsung ke lapangan.

3) *Instructioal procedures* (Prosedur pengajaran)

Membuat prosedur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa,sehingga pembelajaran sesuai dengan prosedurnya.

---

[30]Ibid, hal.154-155.

4) *Performance Assesment* (Penilaian Performan)

Pembelajaran diharapkan dapat mengubah penampilan atau perilaku siswa secara tetap atau perilaku siswa yang menetap.

3. Model Jerold E. Kemp

Model Kemp ini mengarahkan pengembang desain *instruksional* untuk melihat *karakteristik* para peserta didik serta menentukan tujuan-tujuan belajar yang tepat.

Adapun langkah-langkah pengembangan desain pembelajran model Kemp sebagaimana dikutip Rusman dalam buku *Model-Model Pembelajaran*,terdiri dari delapan langkah yaitu; (1) Menentukan tujuan instruksional umum dan kompetensi dasar,(2) Menganalisis karakteristik siswa,(3) Menentukan tujuan instruksional secara spesifik,operasional, dan terukur atau indicator,(4)Menentukan materi/bahan ajar,(5)Menetapkan *pretest* (tes awal),(6) Menetapkan strategi pembelajaran,(7) Mengadakan evaluasi,(8) Mengadakan revisi.[31]

Langkah awal dalam model ini adalah menentukan tujuan *instruksional* umum dapat dilihat dari tujuan setiap pokok bahasan suatu mata pelajaran yang ada di dalam *kurikulum atau silabus*. Langkah selanjutnya menganlisis *karakteristik* siswa meliputi latar belakang sosial budaya siswa,ekonomi dan pendidikan keluarga siswa. Setelah itu menentukan tujuan *instruksional* yang merupakan penjabaran dari tujuan pembelajaran secara umum.

Selanjutnya menentukan materi pembelajaran dan mengembangkan *prestasi*, langkah berikutnya menetapkan strategi pembelajaran yang disesuakan dengan tujuan dan materi pembelajaran.Mengadakan evaluasi baik itu evaluasi formatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran[32].Langkah

[31]Rusman, (2010), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* Jakarta: Rajawali Pers, hal.167-168.

[32]Trianto, (2011) *Model pembelajaran terpadu Konsep,Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP*)…,hal.89.

terakhir yaitu mengadakan revisi.untuk mengevaluasi dan memperbaiki model yang dilihat.

4. Model Gerlach & Ely

Model ini merupakan suatu pedoman pedoman yang *sistematis* yang di dalamnya saling menghubungan antar komponen-komponen lainnya, memperlihatkan keseluruhan proses belajar mengajar yang baik, serta menyajikan suatu pola urutan yang dapat dikembangkan[33]

> Langkah-langkah model pengembangan Gerlach dan Ely terdiri dari sepuluh langkah yang terdiri atas: (1) Merumuskan tujuan pembelajaran,(2) Menentukan isi materi, (3) Penilaian kemampuan awal siswa,(4) Menentukan strategi,(5) Pengelompokan grup belajar, (6) Pembagian waktu, (7) Menentukan ruangan,(8) Memilih media/ sumber belajar, (9) Evaluasi haasil belajar, (10) Menganalisis umpan balik[34]

Langkah awal Merumuskan tujuan pembelajaran harus bersifat jelas dan operasional agar mudah di ukur dan di nilai.Selanjutnya menentukan isi materi atau bahan pelajaran yang lebih spesifik untuk diajarkan oleh peserta didik. Langkah berikutnya itu memberikan tes awal kepada peserta didik, hal ini dilakukan agar guru bisa menilai kemampuan awal peserta didik menyesusaikan porsi pelajaran yang sesuai dengan potensi mereka. Kemudian menentukan strategi dan tujuan serta materi pembelajaran yang sesuai. Setelah itu pengelompokan belajar berdasarkan jumlah siswa,gabungan beberapa kelas, atau pengelompokan campuran. Langkah selanjutnya guru harus bijak membagi waktu berdasarkan pokok bahasan serta tujuan yang dirumuskan. Kemudian menentukan ruangan proses pembelajaran agar terkondisikan dengan baik. Setelah itu memilih media yang dapat

[33]Ibid, hal.156
[34]Ibid, hal.157-162

memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Berikutnya melakukan evaluasi hasil belajar dengan serangkaian tes, Dan langkah terakhir yaitu menganalisis *output* yang diperoleh dari tes, observasi, maupun tanggapan tentang sistem pembelajaran sudah sesuai atau masih perlu disempurnakan.

5. Model Dick & Carey

Pengembangan Model ini adalah model rancangan sistem yang sering dipakai secara luas, karena model ini lebih spesifik dan memiliki tahapan yang jelas.Di dalam model ini terdapat sepuluh langkah dalam model pengembangan.

Ada sepuluh langkah model pengembangan Dick dan Carey yaitu: (1) Mengidentifikasi umum pembelajaran,(2) Melakukan analisis pembelajaran, (3) Mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik siswa, (4) Merumuskan tujuan khusus,(5) Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan,(6) Mengembangkan strategi pembelajaran, (7) Mengembangkan strategi pembelajaran,(8) Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) Mervisi bahan pembelajaran, dan (10) Mendesain dan melaksnakan evaluasi summatif[35]

Langkah awal dalam model Dick dan Cery ialah Mengidentifikasi tujuan pembelajaran sesuai dengan sasaran akhir dari suatu program pembelajaran.Melakukan analisis pembelajaran untuk mengenali keterampilan bawaan yang berhubungan langsung dengan ranah tujuan pembelajaran. Langkah berikutnya mengidentifikasi tingkah laku untuk mengetahui kualitas individu peserta didik terkait gaya belajar,minat,bakat, motivasi belajar,dan sebagainya. Berikutnya mrtumuskan tujuan performansi terdiri dari uraian apa yang dapat dikerjakan siswa. Selanjutnya mengembangkan butir-butir tes acuan patokan baik tes *entrybehavior* untuk

[35]Hamzah B.Uno, (2011), *Model pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 89.

mengukur keterampilan permulaan pembelajaran,*pretest*, dan *posttest* pada akhir pembelajaran.[36]

Mengembangkan strategi pembelajaran berdasarkan *karakteristik* siswa. Mengembangkan materi pembelajaran dengan membawa siswa memahami materi pembelajaran dengan mengaitkan pada kehidupan.Mendesain dan melaksanakan *evaluasi formatif* berfungsi untuk mengumpulkan data guna perbaikan pembelajaran. Menyempurnakan bahan pembelajaran dengan merevisi bahan pembelajaran hingga lebih menarik dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah terakhir adalah mendesain dan melaksanakan evaluasi *sumatif* agar dapat diberikan nilai terhadap keefektifan dan efesiensi dalam pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.

C. Pembelajaran Hadits

Dalam KBBI pembelajaran berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti, sedangkan *pembelajaran* adalah proses,cara,perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[37] Sedangkan menurut istilah Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik,atau upaya untuk membelajarkan seseorang.[38] Jadi dapat disimpulkan Pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam upaya untuk mengarahkan peserta didik agat dapat belajar menjadi lebih baik.

---

[36]Ibid, hal.94

[37]Tim Penyusun Pusat Kamus, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, hal 17.

[38]Farida Jaya, (2018), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: *PAI*.Cv Gema ihsani, hal. 4

Secara bahasa Hadits berarti komunikasi,cerita,percakapan.Sedangkan secara istilah *hadits*, yaitu:

مَا اُضِيْفَ اِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَوْلاً اَوْ فِعْلاً اَوْتَقْرِيْرًا اَوْنَحْوَهَا

Artinya: *"Informasi atau apa-apa yang disandarkan kepada Rasulullah Saw. berupa ucapan (qauliyah), perbuatan (fi'liyah) atau persetujuannya (taqririyah) dan sebagainya".*[39]

Sumber Hukum yakni Al-Quran dan Hadits, di dalamnya memuat aspek *aqidah, ibdadah, mualamalah, dan syari'at* islam lainnya. Seluruh umat silam wajib mengimani, memahami, dan mengamalkan kandungan-kandungan dari hadits.

Sedangkan pelajaran Hadits merupakan bagian dari pelajaran yang ada di pesantren Nurul Hakim yang tujuannya untuk memberikan pemahaman, kemampuan dan pengamalan terhadap isi yang terkandung dalam Hadits sehingga dapat di implementasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah.

Pembelajaran Hadits di pesantren modern Nurul Hakim memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan kepribadian peserta didik, akan tetapi secara *subtansial* pelajaran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

[39]Nawir Yuslem, (2008), *Ulumul Hadits*, Pt Mutiara Sumber Widya, Jakarta, hal 36.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 912 Tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab mengungkapkan.[40]

a. Karakteristik pelajaran Al-Qur'an Hadits

Karakteristik Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual,serta mengamalkan kandungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Meliputi:

1) .Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pemahaman dan penjelasan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai Hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan,niat,menghormati orang tua, persaudaraan,takwa,puasa dan yang berkaitan dengan ibadah..

c. Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu diantaraya:

1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits.

2) Memberikan pengertian pemahaman dan penghayatan isi kandungan Al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.

[40]Kementarian agama RI No 912 tahun 2013, *Tentang kurikulum madrasah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa arab*, hal 3.

3) Membina dan membimbing prilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.

D. Pesantren

1. Pengertian Pesantren.

Secara Bahasa Perkataan pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan "Pe" dan akhiran "an" yang berarti "tempat tinggal santri". Selain itu,asal kata pesantren terkdang dianggap gabungan dari kata "sant" (manusia baik) dengan suku kata "ira" (suka menolong). Sehingga kata pesantren dapat berarti "tempat pendidikan manusia baik-baik."[41].

Sedangkan menurut Manfred zeimek menyebutkan bahwa asal *etimologi* dari pesantren adalah pesantrian berarti "tempat santri".Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pemimpim pesatren (kiyai) dan oleh para guru (ulama atau ustadz).[42]

Dari uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat di gambarkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran agama.

2. Fungsi dan Tujuan Pesantren

Ada tiga fungsi pesantren yang menjadi karakteristik dari lembaga pondok pesantren, yaitu:[43]

---

[41]Samsul Nizar, (2013), *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal 87

[42] Haidar Daulay, (2018), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*.Medan.Prenada media group, hal 63

[43]Samsul Nizar, 2013, *Sejarah sosial & intelektual pendidikan Islam di nusantara*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 120.

a) Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transmisi atau transfer ilmu-ilmu agama islam*;*
b) Pesantren sebagai lembaga yang memelihara tradisi islam; dan
c) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang memproduksi kader-kader ulama.

Pondok pesantren merupakan lembaga senantiasa memberikan pengajaran kepada santrinya dengan berbagai ilmu-ilmu islam.ini dapat dilihat dari mata pelajaran *Al-Quran, Hadits, fiqh, ushul fiqih, tauhid, tassawuf,* dan lain sebagainya, dengan bersumber kepada *literature* yang berbahasa arab (kitab kuning)

Menurut M.Arifin, tujuan didirikannya pesantren pada dasarnya terbagi kepada dua hal yaitu:[44]

a) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
b) Tujuan Umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkpribadian islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

Tujuan pendidikan pesantren lainnya adalah "Menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlaq mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi

[44]Ibid., hal.90.

masyarakat, tetapi Rasul yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad Saw (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan ummat Islam ditengah-tengah masyarakat *('izzul Islam wal Muslimin)*, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian bangsa Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang dituju ialah kepribadian muhsin, bukan sekedar muslim.[45]

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.

3. Macam-macam Pesantren

Pesantren sekarang ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu pesantren tradisional *(Salaf)* dan pesantren modern.Sistem pendidikan pesantren tradisional sering disebut sistem salafi (pesantren salaf), yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam (kitab kuning) sebagai inti pendidikan di pesantren.Sedangkan pesantren *khalaf* telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum didalam lingkungan pesantren.[46]

Pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah).Pada pesantren modern ini, sistem sekolahnya terdapat

[45]Mujamil Qomar, (2005), *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi,* Jakarta: ERLANGGA, hal. 4.

[46]A. Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, (2007), *Modernisasi Pesantren,* Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembang Agama, hal. 9

ilmu-ilmu umum digabungkan dengan pola pendidikan pesantren *klasik*.Dengan demikian, pesantren modern merupakan pendidikan pesantren yang diperbarui pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah.

Tujuan modernisasi pondok pesantren adalah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islam yang ada di pesantren.Akhir-akhir ini pondok pesantren mempunyai kecendrungan-kecendrungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan.Perubahan-perubahan yang bisa dilihat dipesantren modern termasuk mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan diluar dirinya.

Diversifikasi program, kegiatan dipesantren makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat. Kehadiran pesantren modern merupakan tuntutan masyarakat baru sesuai dengan perubahan dan kemajuan yang berkembang di masyarakat. Kalangan ilmuwan dan masyarakat ekonomi kelas menengah ke atas mulai berminat memasukkan anak-anaknya kepesantren, tetapi pilihan mereka adalah pesantren modern.

Pesantren modern telah memiliki banyak kurikulum yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masyarakat. Anak-anak juga telah ada kecenderungan untuk memilih pesantren modern karena program pendidikannya sesuai dengan minat mereka. Oleh sebab itu, pesantren modern akan mampu terus berkembang jika senantiasa ada pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan kaum muda masa kini.[47]

[47] Rulam Ahmadi, *Op.Cit.*, hal. 156

D. Penelitian yang relavan.

Dalam penelitian relevan imi peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Nurmala Rawa (2018) berjudul "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Menyimpang Siswa A Kelas VIII Di MTs AL-WASHLIYAH Tembung bertujuan untuk: (1) mengetahui perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII MTs Al-Wahliyah Tembung (2) Mengetahui tingkat kecerdasan spiritual (SQ) pada siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah Tembung. (3) Mengetahui hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan perliku menyimpang pada kelas VIII MTs Al-Wahliyah Tembung.Jenis penelitian ini adalah kuantitatif.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Tembung tahun ajaran 2018/2019.Teknik pengumpulan data berupa observasi,angket dan dokumentas. Adapun teknik analisis yang digunakan ialah teknik korelasional yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih . Hasil penelitian menunjukan (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akahlak siswa di MTs Al-Washliyah Tembung.Dengan nilai koefisien kolerasi r sebesar 0,744 (kolerasi tingkat tinggi.Taraf signifikan p= 0,000 (signifikan,jika p < 0,05),serta sumbangan efektif R2 sebesar 0,554 (55,4%). Hasik penelitian ini membuktikan hipotesis Alternatif (Ha) yang diajukan peneliti bahwa

"terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa MTs Al-Washliyah Tembung" diterima.Sedangkan hipotesis nihil (Ho)"tidak terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa MTs Al-Washliyah Tembung" ditolak.Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah untuk penelitian diatas menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan hubungan SQ dengan perilaku menyimpang dengan observasi pada kegiatan Tingkat SQ siswa dengan tingkat perilaku menyimpang siswa.Sedangkan penelitian ini, membahas model pengembangan SQ dalam pembelajaran Hadits dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis.Sedangkan letak persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pembahasan yang menitik beratkan pada kecerdasan spiritual.

2. Penelitian dari Nasifah (2012) berjudul "Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkah Laku Di Tingkat Pendidikan MI Ikhlasiyah Palembang" bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui kecerdasan spiritual dan pengaruhnya terhadap tingkah laku di tingkat MI Ikhlasiyah Palembang. Di dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif menggunakan kolerasi product moment dengan metode Angket serta dokumentasi .Hasil dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas IV dan V di tingkat pedidikan MI Ikhlasiyah Palembang, tergolong sedang dengan rincian frekuensi kecerdasan spiritual siswa secara keseluruhan, yaitu 6 siswa (30%) tergolong

tinggi, 10 siswa (50%) tergolong sedang dan 4 siswa (20%) tergolong rendah. Tingkah laku siswa tergolong tinggi,yaitu 0 siswa (0%) tergolong tinggi,16 siswa (80%) tergolong sedang, dan 4 orang(20%) tergolong rendah.Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian diatas menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap tingkah laku siswa MI Ikhlasiyah Palembang.Sedangkan penelitian ini, membahas model pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran Hadits dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis.Sedangkan letak persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pembahasan yang menitik beratkan pada kecerdasan spiritual.

3. Penelitian dari Ulfah Mudrikah pada tahun 2017 dengan judul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlakdi MTs Sirojul Falah", bertujuan untuk mengetahui (1).perkembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak di MTs Sirojul Falah. (2). Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual siswa di MTs Sirojul Falah. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Data dikumpulkan melalui peserta menggunakan observasi, wawancara dan Angket. Teknik Analisis data dalam penelitian ini di peroleh dari angket diolah dengan menggunakan langkah-langkah seperti Editing,Scoring,Tabulating dan Analisis.Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian diatas menggunakan pendekatan kuantitatif yang

menekankan pada Pengembangan SQ melalui pendidikan akhlak serta pengamatan observasi dan angket.Sedangkan penelitian ini, membahas model pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran Al-Hadits dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis.Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan yang menitik beratkan pada SQ.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2020/2021 Yang belokasi di Pondok Pesantren Modren Nurul Hakim yang berapa di Jl. Moh. Yakub Lubis,Desa Tembung,Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang. Kota Medan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif *fenomenologis*,dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dan mengamati tentang Model Pengembangan SQ dalam pembelajaran Hadits di pesantren Nurul Hakim, kemudian peneliti membuat kesimpulan guna dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya khususnya dalam meneliti model pengembangan SQ di pesantren.

Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskritif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[48]

Dalam penelitian kualitatif hasil dari penelitin tersebut disajikan dalam bentuk Deskriptif naratif.[49]Dari berbagai pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa .Penelitian Kualitatif adalah penelitian

[48]Lexy Moleong.2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, hal.157.

[49]Neliwati,*Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Medan,CV. Widya Puspita,2018),hal.71

yang diawali dengan survey ke lapangan untuk mengamati secara langsung dan dilakukan secara terus-menerus sehingga dapat menyimpulkan permasalahan secara cermat dan lengkap.

Sementara itu alasan menggunakan Pendektan *fenomenologi* bertujuan untuk menggambarkan/mengamati makna dari pengamalan spiritual dari setiap individu siswa-siswi yang diteliti.Adapun pendekatan *fenomenologi* itu berusaha untuk mengungkap dan menganalisis serta memahami suatu fenomena berserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh setiap individu.adapun tujuan dari pendekatan fenomenologis ialah memahami subjek dari sudut pandang subjek sendiri.[50]

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan di lapangan, hasil wawancara dengan informan, dan dokumen. Sumber datanya berasal dari guru mata pelajaran Hadits di pesantren modern Nurul Hakim tersebut sebagai informan kunci.Sedangkan informan pendukungnya adalah siswa-siswi, kepala bidang pendidikan, kepala sekolah, kepala pengasuhan, dipesantren modern nurul hakim tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

[50]Ruslam Ahmadi, 2014 ,*Metodologi penelitian kualitatif,* Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.h al.48.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumen.

1. Pengamatan (observasi)

Dalam penelitian peneliti melakukan observasi dengan pengamatan dan menelaah kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah dan berkenalan dengan kepala sekolah, guru-guru, santri beserta staf lainnya bertujuan untuk mengutarakan tujuan peneliti kepada guru-guru di pesantren tersebut, selanjutnya peneliti berperan aktif dengan melakukan pengamatan dengan mengguakan alat tulis dalam kegiatan pembelajaran sehingga memperoleh data yang lebih cepat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan dimaksud tertentu. Dalam penelitian ini ,peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan kunci yaitu guru mata pelajara hadits dan santri di pesantren modern nurul hakim dan di tambah dengan informan pendukung yag dipilih dengan teknik *snowball sampling*.

3. Dokumentasi

setelah mengumpulkan data-data langkah selanjutnya dilakukan Dokumentasi untuk melengkapi penelitian berbagai dokumentasi tentang deskriptif berupa persiapan pembelajaran yang disusun guru dan catatan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru,serta foto kegiatan pembelajaran di kelas dan dokumen lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa "analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikankepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Milles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan teknis analisis kualitatif. Analisis ini terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu:[51]

1. Reduksi Data

Redukasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Sebagaimana kita ketahui,reduksi data, berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan aanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian,dan pendekatan

[51]Matthew B.Miles & Michael Huberman,2009, *Analisis Data Kualitatif*,Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press),hal.16-20.

pengumpulan data yang mana yang dipilihnya.Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan,mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus,membuat partisi,memulis memo). Redusi data/ proses-transformasi ini berlangsung terus sesudah penelitian lapangan,sampai laporan akhir lengkap tersusun. Peneliti merangkum semua data yang telah diperoleh dari hasil observasi/pengamatan (model pengembangan kecerdasan spiritual), hasil wawancara kepada guru, siswa siswi di pesantren tersebut, hasil dokumentasi dan hasil tanya jawab peneliti kepada guru mengenai model pengembangan kecerdasan spiritual dan kepada siswa-siswi di pesantren modern Nurul Hakim.

2. Penyajian Data

Langkah kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data.Suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukan mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Pada tahap ini,data sebelumnya disajikan kembali oleh peneli dalam bentuk narasi untuk meningkatkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan dalam peneltian.

Dalam Konteks ini adalah menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, yakni di Pesantren modern Nurul Hakim.Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak seperti, Kepala

pondok pesantren modern Nurul Hakim, Guru bidang studi Hadits, dan santri-santriwati yang belajar di pesantren modern Nurul Hakim.

3. Verifikasi Data

Setelah penyajian data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.Penarikan kesimpulan (Verifikasi data) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam penganalisis selama ia menulis,suatu tinjauan ulang catatan-catatan lapangan atau mungking menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan inter subjektif", atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya,kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang ita miliki adalah cita-cita yang menari mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara.Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada.Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing belum jelas atau gelap sehingga setelah

diteliti menjadi jelas dan berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam konteks ini, peneliti mengambil kesimpulan pada BAB V berdasarkan hasil temuan dilapangan yang telah di jelaskan pada penelitian di BAB IV sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitin yang telah ditetapkan pada pendahuluan (BAB I), yakni kajian penelitian terkait dengan model pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam pembelajaran Hadits di pondok pesantren Nurul Hakim.

F. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitin ini menggunakan teknik keabsahan data adalah:[52]

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan lagi, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk,semakin akrab,semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada infromasi yang disembunyikan lagi.

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan

[52]Endang Widi Winarni, *Op.Cit.*, hal. 163-164

pengamatan ini dilakukan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Demikian juga, dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku dan hasil penelitian yang telah ada atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui hasil observasi,kemudian di cek dengan data hasil wawancara kepada kelapa sekolah, guru, dan siswa-siswi di pesantren tersebut.Dan dicek lagi dengan hasil analisis dokumentasi.

Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh akan dilakukan kebawahan yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan mana spesifikasi dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan *(membercheck)* dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap benar.Tetapi mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempenagruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari tentu masih segar dan belum banyak masalah sehingga memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain untuk pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka bisa dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas untuk melakukan pengumpulan data.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang ridak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan.Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Hakim

Berdirinya Yayasan Haji Abdul Hakim Nasution Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung tidak terlepas dari cita-cita dan wasiat Al marhum H.Abdul Hakim Nasution. Di akhir hayatnya, beliau berwasiat agar sebagian hartanya di waqafkan untuk mendirikan masjid dan pesantren guna sebagai wadah pendidikan generasi muslim di masamendatang yang bercorak modern. Modern dalam arti system manajemen dan pendidikan, fisik bangunan serta sarana prasarana pelengkap lainnya, sehingga benar-benar bisa menjadi harapan umat di masa depan.

Untuk merealisasikan rencana besar tersebut maka sejak tahun 1988 beliau membeli sebidang tanah yang berlokasi di jalan besar besar tembung kea rah Bandar setia yang saat ini bernama jalan M. Yakub Lubis no 51 Tembung precut sei tuan deli serdang sumatera utara. Kemuasian pada tahun 1989 dimulai lah pembangun fisik yang dimulai dengan pembangunan Masjid An- Nurul Hakimiyyah yang rampung dan diresmikan pada tanggal 15 maret 1991. Akan tetapi beberapa hari sebelum peresmian masjid tersebut H. Abdul hakim nasution menderita sakit dan wafat pada tanggal 14 maret 1991 dan beliau dikebumikan di halaman masjid yang baru diresmikan tepat pada saat peresmian masjid tersebut.

Kendati beliau telah tiada, cita-cita tersebut tetap hidup dan mendorong ahli warisnya untuk melanjutkan rencana besar tersebut. Maka pada tanggal 8 november 1991 oleh menteri agama RI waktu itu H.Munawir

sadzali,MA dan dihadiri unsur Muspika dan Muapida Deli serdang, Pimpinan Pesantren modern gontor beserta tokoh-tokoh masyarakat tembung.

Dalam kurun masa setahun beberapa bangunan utama telah selesai, maka pada tanggal 26 juli 1992 dimulailah kegiatan operasional pesantren dengan penerimaan santri perdanan untuk tingkat Tsanawiyyah dan pada tahun 1993 dibuka penerimaan santri untuk tingkat Aliyyah. Pada awalnya pesantren hanya menerima dan mendidik santri saja, lalu pada tahun 2007, pesantren mulai menerima santriwati. Sejak awal berdirinya, pesantren modern nurul hakim tembung telah melahirkan kurang lebih 3350 santri/wati yang tersiri dari 21 angkatan yang pada saat ini sebagian besar sedang melanjutkan studi dalam bidang baik pemerintahan dan swasta.[53]

Pesantren Modern Nurul Hakim tahun demi tahun terus-menerus mengalami perkembangan di dalam semua bidang, baik pendidikan, kuantitas dan kualitas, fasilitas, serta teknologi. Dan sekarang sampai pada saat ini yaitu tahun ajaran 2020-2021 .

Adapun struktur organisasi secara umum dalam pondok pesantren modern Nurul hakim adalah sebagai berikut :

1. Dr.Windi Chaldun,Lc.,M.Hum (Ketua Yayasan)
2. Zulfahmi Nasution,SH.,S.Pd.I (Direktur)
3. Ibrahim,S.Pd.I (Seketaris Diterktur)
4. Zulhazzi Siregar,SE (Kepala Pengasuhan)
5. M.Idham Aditia Hasibuan,M.Ag (Kepala Madrasah Aliyah)
6. Reza Nauli,S.Pd.I (Kepala Madrasah Tsanawiyah)

[53]http://osnh-nurul-hakim.blogspot.Minggu, 25 Febuari 2018.

2. **Visi dan Misi Pondok pesantren Nurul Hakim**

Adapun Visi dan MisiMts di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan Madrasah Tsanawiyyah swasta pondok pesantren nurul hakim sebagai lembaga pendidikan islam yang dapat menjadikan generasi yang cerdas *(Spiritual,Sosial dan Intelektual)* terampil dan mandiri.

Indikator:

1) Prestasi dalam bidang Agama
2) Prestasi dalam bidang Akademik dan non Akademik
3) Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
4) Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
5) Berpola hidup sehat Jasmani dan Rohani
6) Terwujudnya lingkungan yang aman,asri,indah, produktif dan inovatif
7) Mengembangkan Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

b. Misi

1) Membentuk generasi islam yang beriman kuat,berakhlak mulia, berwawasan luas, berbadan sehat, memiiki keterampilan hiudp (life skills),dinamis,mandiri, dan siap berkhidmat bagi masyarakat, bangsa dan agama demi mengharapkan ridho Allah swt, serta mampu menghadapi kehidupan, dengan bakal ilmu yang dimiliki.

2) Melaksanakan pendidikan holistic, yaitu pendidikan intelektual, pendidikan jasmani, pendidikan rohani, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan keterampilan, pendidikan kesenian.

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

Guru adalah orang yang memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran disekolah/madrasah. Berhasil tidaknya suatu sekolah melaksanakan tugasnya ,besar ketergantungannya kepada guru.Guru harus memilki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya.Oleh sebab itu, latar belakang pendidikan menjadi sangat penting untuk menentukan guru yang berkualitas.

Demikian juga halnya di Mts Pesantren Nurul Hakim, dalam kegiatan belajar mengajarnya di dukung oleh keadaan guru yang berkualitas.Berdasarkan data dokumentasi Mts menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru yang memegang mata pelajaran berjumlah sebanyak 17 guru untuk tingkat Mts nya dan di tambah 1 orang kepala Madrasah yang merangkap menjadi guru. Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai di Mts pesantren Nurul hakim ini dapat dilihat pada lampiran yang ada. Tabel Latar Belakang Pendidikan Guru:

Jabatan		Pendidikan Terakhir										Jumlah		Memiliki Sertifikat Pendidik/ Lainnya	
		SLTA		S1				Magister/S2							
				Keg/A4		Non- Keg		Keg		Non-Keg					
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepala Madrasah				1								1			
Guru	Tetap			7	10							7	10		
	Tidak Tetap														
Jumlah Guru		-	-	7	10	-	-	-	-	-	-	7	10	2	
Kepala TU					1								1		
Bendahara					1								1		
Petugas Instalasi		1										1			
Laboran					2								2		

Petugas Perpustakaan				1								1		
Juru Bengkel														
Penjaga	3										3			
Tukang Kebun	3										3			
Perawat	2										2			
Jumlah Tenaga Kependidikan	9	-	-	5	-	-	-	-	-	-	9	5		

4. Keadaan Sarana dan Fasilitas di Mts Pesantren Nurul Hakim

Sarana dan Fasilitas merupakan salah satu syarat bagi terwujudnya proses belajar yang baik. Tanpa adanya sarana dan fasilitas yang memadai, maka tujuan dari proses pembelajaran tidak mungkin dicapai. Sarana dan fasilitas meliputi seluruh alat-alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pendidikan dan pengajaran.

Demikian juga halnya dengan di Mts Pesantren Nurul Hakim, sarana dan fasilitas bagi pesantren ini merupakan salah satu syarat kelangsungan proses belajar mengajar. Berikut ini merupakan gambaran tentang keadaan sarana dan fasilitas yang ada di Pesantren Nurul Hakim ini dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7			
2	Ruang Kepala Madrasah	1			
3	Ruang Guru	1			
4	Ruang Tata Usaha	1			
5	Laboratorium IPA (sains)	1			
6	Laboratorium Komputer	1			
7	Laboratorium Bahasa	1			
8	Laboratorium PAI				
9	Ruang Perpustakaan	1			
10	Ruang UKS	1			
11	Ruang Keterampilan	1			
12	Ruang Kesenian	1			
13	Toilet Guru	2			
14	Toilet Siswa	2			
15	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1			
16	Gedung Serba Guna (Aula)	1			
17	Ruang OSIS	1			

Tabel Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	100		200
2	Meja Siswa	100		200
3	Loker Siswa			
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	7		7
5	Meja Guru di Ruang Kelas	7		7
6	Papan Tulis	14		14
7	Lemari di Ruang Kelas			
8	Komputer/Laptp di Lab.Komputer			
9	Alat Peraga PAI			
10	Alat Peraga IPA (Sains)			
11	Bola Sepak	1		4
12	Bola Voli	1		4
13	Bola Basket	1		4
14	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1		4
15	Lapangan Sepakbola/Futsal	1		1
16	Lapangan Bulutangkis	1		2
17	Lapangan Basket	1		1
18	Lapangan Bola Voli	1		2

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan fasilitas di Mts Pesantren Nurul Hakim. Ini sudah baik dan memandai , karena jumlah ruang belajarnya cukup banyak dan berkualitas baik untuk menampung jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar. Selain itu juga tersedia sarana seperti Laboraturium,Perpustakaan,UKS, dan selanjutnya ada sarana ibadah santri maupun guru seperti Masjid untuk menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Ada juga sarana penunjang aktivitas olahraga santri dan guru,ada kantin,dan kamar mandi/Wc baik untuk santri maupun guru. Ada juga ruang secretariat untuk kegiatan eksrakurikuler yang diselenggarakan di pesantren Nurul Hakim ini.Kondisi ini menunjukkan bahwa Pesantren Nurul Hakim

terus berupaya melangkapi berbagai sarana dan prsarana yang dibutuhkan bagi pengembangakan pembelajaran di pesantren Nurul Hakim tersebut.

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah suatu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa merupakan subjek dan objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pendidikan.

Berdasarkan data statistic dan dokumentasi yang ada di pesantren Nurul Hakim, jumlah siswa yang belajar pada tahun ajaran 2019-2020 adalah sebanyak 80 santri dan santriwati.yang mengisi 7 kelas yang terdiri dari kelas 7 ada tiga ruangan. Kelas 8 ada dua ruangan.dankelas 9 ada dua ruangan. Untuk mengetahui secara rinci keadaan dan jumlah santri di Mts Pesantren dapat dilihat pada table berikut :

No	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Siswa Bau Sarjana	
		L	P	L	P
1	MI	28	4	28	4
2	SD	17	36	11	34

Tabel Jumlah Santri di MTs Pesantren

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian ini adalah penjelasan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren modern Nurul Hakim , khususnya pada pelajaran Hadits. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan yang terkait secara langsung ataupun dengan informan yang tidak terkait secara langsung yaitu : Kepala Pondok Pesantren Nurul Hakim, Wakil kepala pondok pesantren di bidang pendidikan Nurul hakim, guru bidang studi hadits dan siswa siswi di pondok pesantren modern Nurul hakim.

1. Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya peneliti mendokumentasikan kegiatan model pengembangan kecerdasan *spiritual* yang diterapkan guru dalam pembelajaran hadits di pondok pesantren modern Nurul Hakim yang terdiri dari kegiatan persiapan pembelajaran, pembelajaran dikelas, dan pembelajaran di luar kelas.

a. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran termasuk perencanaan yang dibuat oleh guru yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan *spiritual*. Melalui perencanaan ini diharapkan pengembangan kecerdasan *spiritual* siswa dapat di capai dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hal itu tentu saja ada persyaratan yang harus dipenuhi.Antara lain kompetensi kecerdasan *spiritual* haruslah dimaknai sebagai kemampuan santri-santriwati dalam memaknai apa

yang dipelajari dalam kehidupan. Untuk melihat mampu atau tidaknya memaknai adalah bahwa santri-santriwati tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam aktivitasnya siswa dalam kehidupan, Dengan demikian, secara bersamaan ia telah memiliki kecerdasan *spiritual*.

Setelah persyaratan di atas dipenuhi, selanjutnya guru harus menampilkan indikator kecerdasan *spiritual* dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara eksplisit dalam bentuk kompetensi yang terukur.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pelajaran hadits mengenai apa saja persiapan pembelajaran,tujuan pembelajaran hadits dan target/pencapaian dari pembelajaran tersebut.

Guru pelajaran Hadits mengatakan hal yang pertama harus dipersiapkan itu ialah

a) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena dengan dibuatnya RPP dalam pelajaran Hadits dengan tujuan agar guru mengetahui persiapan dalam pembelajaran seperti urutan materi serta juga menjadi tolak ukur pencapaian (target) yang akan dicapai oleh santri dan santriwati dalam pembelajaran baik itu pada kompetensi dasar dan kompetensi inti serta hasilnya dapat dilihat dari pengaplikasian santri dan santriwati sesudah pembelajaran.
b) Kemudian yang harus dipersiapkan selanjutnya adalah Buku bahan ajar, guru harus mempunyai buku pegangan atau kitab

pegangan yang akan dipelajari oleh santrinya, begitu juga dengan santri dan antriwati ,mereka juga harus memiliki kitab hadits yang akan mereka pelajarin dengan tujuan agar mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran.serta dalam memberikan materi pelajaran. Guru menyesuaikan kitab yang akan dipelajari pada setiap kelas, dimulai dari kelas rendah sampai kepada kelas tinggi. Untuk kelas rendah seperti kelas 1 Mts, santri dan santriwati diberikan kitab kecil (kitab dengan pembahasan yang sedikit) dan untuk kelas yang tinggi seperti kelas 3 Mts, santri dan antri wati diberikan kitab yang cukup tebal.

c) Dan persiapan pembelajaran selanjutnya adalah Media pembelajaran.Media pembelajaran ini berperan penting juga dalam memudahkan santri dan santriwati dalam memahami pembelajaran, dengan mempersiapkan media pembelajaran, guru akan lebih mudah dalam menjelaskan materi kepada santri dan santriwati seperti contohnya dalam menyampaikan materi tentang tata cara tayamum. Guru menggunakan media tanah/debu sebagai media dengan tujuan untuk memudahkan santri dan santriwati dalam memahami materi tentang tayamum.

Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran hadits yaitu sebagai berikut:

> Untuk persiapan di dalam pembelajaran pastinya harus ada RPP, sebagai sistematis dalam pembelajaran serta sebagai tolak ukur dalam target yang harus dicapai oleh santri-santriwati, serta sebagai penilaian untuk mereka. Kemudian harus ada pegangan buku/kitab yang bertujuan untuk memberikan penjelasan serta materi yang sudah di persiapkan. Untuk setiap siswa mereka harus mempunyai

> kitab hadits yang akan dipelajari dan pada setiap tingkat kelas buku hadits nya berbeda-beda, disesuikan dengan tingkat kesusahan hadits nya, untuk tingkat Mts kelas 1 dan 2 mereka menggunakan kitab hadits kecil seperti kitab hadits arba'in karangan imam nawawi, dan untuk tingkat kelas 3 mts dan aliyah, mereka sudah menggunakan kitab hadits besar seperti kitab Bulugul Marom yang sudah di susun berbab yang dimulai dari bab thoharoh (bersuci).dan tujuan pencapaian
>
> Dari pembelajaran hadits ini diharapkan siswa tidak hanya menghafal hadits saja tetapi mereka juga mengaplikasikan makna dari hadits tersebut di dalam kehidupannya sehari-hari melalui metode pembiasaan.
>
> Dan persiapan pembelajaran selanjutnya adalah guru harus ada media pembelajaran. Dengan mempersiapkan media pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran , maka santri dan santriwati akan lebih mudah memahaminya,seperti misalnya dalam menyampaikan materi tentang tayamum, maka guru menggunakan debu sebagai media kepada santri. Dan media selanjutnya misalnya tentang jenis-jenis air, guru juga menggunakan media air untuk menjelaskan kepada santri dan santriwati.(Inf.1.GH.PP)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa pada saat membuat persiapan pembelajaran seharusnya mengandung prinsip-prinsip di atas agar santri memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.Yaitu membuat RPP, memiliki pegangan buku/ kitab yang disesuaikan dengan tingkat pembelajaran hadits pada masing-masing tingkatan kelas bertujuan supaya mempermudah santri-santriwati dalam memahami dan menghafal hadits.Serta dapat pengaplikasikan makna hadits itu kedalam kehidupannya sehari-hari di pesantren maupun di luar pesantren.

b. Pembelajaran di kelas

Selain dari persiapan pembelajaran, pengembangan kecerdasan *spiritual* di dalam pesantren nurul hakim juga dikembangkan melalui

pembelajaran di kelas. Di dalam pembelajaran di kelas di kembangkan melaui tiga tahapan yaitu : kegiatan membuka pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan menutup pembelajaran.

1) Kegiatan membuka pembelajaran

Dalam membuka pembelajaran, seperti hal nya pesantren pada umum nya yaitu dimulai dengan berdoa terlebih dahulu. Tetapi di pesantren nurul hakim siswa siswi berdoa ketika sedang baris pagi ,sebelum masuk ke kelas mereka berdoa terlebih dahulu di lapangan pada saat berbaris pagi. Mereka memulai kegiatan pembelajaran nya dengan berdoa di lapangan yang dipimpin oleh kepala Sekolah,dan terkadang juga dipimpin oleh Ustadz/Ustadzah sesuai dengan jadwal yang telah disesuakan.adapun bacaan doanya, seperti doa belajar pada umumnya .Pada saat dilapangan santri dan santriwati ditempatkan secara terpisah. Untuk santri mereka baris di depan gedung asrama putra sedangkan untuk santriwati mereka berbaris di depan gedung asrama putri. Selain berdoa di lapangan, mereka juga mendapatkan bimbingan atau kultum secara singkat sekitar 10-15 menit yang diberikan oleh kepala sekolah atau guru kepada santri dan santriwati Kemudian setelah masuk kelas guru mengucapkan salam kepada siswa dengan lafaz *"Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarakatuh"* dan kemudian siswa menjawab salam guru tersebut dengan lafaz *"Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarakatuh"*, dan setelah kemudian guru mengabsen santri satu persatu sampai selesai, jika ada santri atau santriwati yang ridak hadir, maka guru akan menanyakan kepada ketua kelas tentang alasan kenapa

temannya tidak hadir.Setelah itu guru menanyakan kabar siswa dan mengingatkan materi pembahasan yang lalu dengan bertujuan untuk mengingatkan materi yang lalu serta melihat sejauh mana siswa memahami materi tersebut.serta memberikan garis besar tentang materi yang akan dipelajari oleh santri kemudian memberikan pertanyaan kepada santri tentang materi yang akan di pelajari pada hari itu yang bertujuan untuk melihat sejauh mana santri memahami materi yang akan dipelajari.

Data tersebut di perkuat dengan pernyataan guru hadits selaku informan ,sebagaimana yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

> "Pada mulanya mereka berdoa di luar kelas, pada saat baris di pagi hari di lapangan masing-masing santri dan santriwati.kemudian mereka biasanya diberikan bimbingan atau kultum sebentar saja sekitar 10-15 menit dengan tujuan untuk memberikan motivasi,pengarahan serta nasehat-nasehat kepada mereka .setelah itu mereka masuk kedalam kelas masing-masing.Setelah mereka masuk ke dalam kelas saya kemudian masuk ke kelas mengucapkan salam kepada santri kemudian, mengabsen santri , setelah mengabsen lalu saya menanyakan kabar serta mengingatkan materi yang lalu dan memberikan garis besar mengenai materi yang akan dibahasserta pertanyaan tentang materi pada hari itu yang akan dipelajari.(Inf.2.PK)

Demikian juga yang dikatakan oleh santri selaku informan Mts pesantren nurul hakim ketika wawancara dengan informan mengenai kegiatan pembukaan pembelajaran hadits yang dilakukan secara rutin. Hal ini diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

> "Kami berdoa terlebih dahulu sebelum mulai kegiatan belajar di kelas.biasanya kami berdoanya itu di lapangan ,sebelum masuk ke kelas. Kemudian kami menjawab salam guru, serta mengabsen kami satu persatu, kemudian

> guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu dengan bertanya kepada kami tentang materi tersebut, lalu kami menjawab sesuai kemampuan dan pemahaman kami.(Inf.3.PK)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh santriwati selaku informan mengenai kegiatan pembukaan dalam pembelajaran hadits.sebagai berikut:

> "Untuk Kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam membuka pembelajaran yaitu kami berdoa terlebih dahulu,di luar kelas sebelum masuk, tetapi terkadang jika hujan. Maka kami berdoanya di dalam kelas.setelah berdoa guru pun mengucapkan salam dan kami menjawabnya ,setelah itu guru mengabsen kami satu persatu sampai selesai, kemudian menyuruh kami untuk membuka kitab hadits serta sudah sampai mana pembahasannya.(Inf.4.PK)

Namun berbeda halnya dengan apa yang disampaikan oleh informan mengenai kegiatan pembukaan dalam pembelajaran hadits. Beliau mengatakan:

> "Dalam kegiatan pembukaan pembelajaran, kami berdoa dulu dan setelah itu masuk kedalam kelas sambil menunggu guru masuk. Setelah guru masuk beliau mengucapkan salam dan terkadang juga tidak mengucapkan salam, hanya langsung menyuruh kami untuk membuka kitab hadits.dan beliau menjelaskan materi yang akan dipelajari namun terkadang beliau hanya langsung menyuruh kami untuk menghafalkan hadits yang sedang dipelajari. (Inf.5.PK)

Dari hasil wawancara ini ternyata juga di dalam membuka pelajaran guru selalu memulai dengan mengucapkan salam namun terkadang guru juga tidak mengucapkan salam kepada santri, hanya menanyakan kabar saja atau langsung masuk kedalam materi pembahasan. Setelah itu guru mengabsen santri satu persatu sampai

selesai.Serta kemudian menanyakan tentang materi yang lalu yang telah dibahas dengan tujuan untuk mengingatkan materi yang lalu serta memberitahukan garis besar pertanyaan mengenai materi yang akan di pelajari. Membuka pelajaran dengan dimulai salam yang selalu dilakukan oleh guru.secara otomatis diucapkan oleh guru yang sudah menjadi kebiasaan dan rutinitas pada saat pembukaan pembelajaran.Dengan demikian pembiasaan yang dilakukan oleh guru dengan berdoa dan mengucapkan salam ketika memulai kegiatan ataupun pembelajaran,sehingga telah menjadi kebiasaan kepada santri-santriwati di pesantren nurul hakim ketika hendak melakukan suatu kegiatan mereka selalu berdoa terlebih dahulu.

Hal ini diungkapkan oleh informan di pesantren nurul hakim sebagai berikut:

> " kami sudah dibiasakan sebelum memulai belajar kami berdoa terlebih dahulu,begitu juga di luar kegiatan pembelajaran jadi kami sudah terbiasa setiap melakukan kegiatan kami berdoa terlbih dahulu, minimal dengan mungucapkan Basmalah."(Inf.6.PK)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasan yang diterapkan oleh guru kepada santri termasuk membentuk kecerdasan *spiritual* santri.

2) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran adalah proses menjelaskan apa yang telah direncanakan dalam persiapan pembelajaran serta proses transfer ilmu kepada siswa.di dalam proses penyampaian materi pelajaran hadits biasanya guru menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, metode ceramah ini

dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para santri .seperti guru menjelaskan tentang pengertian dari akhlak terpuji dan akhlak tercela kepada santri, dengan tujuan agar para santri dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu ,disamping guru menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode tanya jawab yang setelah guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, lalu guru menggunakan metode tanya jawab kepada santri dengan tujuan untuk melihat apakah santri sudah paham atau belum. Dan dengan menggunakan metode tanya jawab ini para santri akan menanyakan apa yang masih belum dia pahami dan juga akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru mengenai pelajaran tersebut,sehingga para santri akan dapat pengembangkan pemahamannya baik itu kecerdasan *intelektual* maupun *spiritualnya.*

Hal ini di ungkapkan oleh guru pelajaran hadits, beliau mengatakan:

> "Dalam menyampaikan pembelajaran saya itu biasanya menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, untuk metode ceramah itu saya lakukan diawal pembelajaran yaitu dengan menjelaskan kandungan dari hadits yang dipelajari tersebut. Kemudian setelah menjelaskan isi kandungan hadits tersebut, saya menggunakan metode tanya jawab dengan bertanya kepada mereka mengenai pembahasan tersebut.dengan tujuan agar para santri dapat memahami materi tersebut.(Inf.7.PDK.PM)

Selain Menggunakan Metode Ceramah dan metode tanya jawab , Guru juga menggunakan metode diskusi, hal ini terlihat dari ketika proses pembelajaran guru mengajak para santri untuk ikut membahas tentang materi yang dipelajari dan terkadang juga guru

menyuruh para santri agar mendiskusikan materi pelajaran dengan teman sebangku nya atau dengan kelompoknya yang telah dibagi oleh guru tersebut dengan tujuan agar para santri selain aktif dalam kegiatan pelajaran , mereka juga akan dapat dengan mengembangkan materi yang telah dipelajari tersebut.

Hal ini di ungkapkan oleh guru pelajaran hadits, beliau mengatakan:

> "Di saat menyapaikan materi hadits, untuk metode yang saya gunakan itu biasanya menggunakan metode diskusi,untuk metode diskusinya itu biasanya saya membuat kelompok-kelompok kepada santri ,metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan materi tersebut dan melihat mana santri yang aktif dalam berdiskusi dan yang kurang aktif"(Inf.8.PDK.PM)

Dan terkadang juga guru dalam menyampaikan materi juga menggunakan metode demonstrasi, terlebih ketika materi pelajaran berkaitan dengan praktek seperti tayamum,zakat, maupun sholat. Maka guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran.Guru biasanya memberikan contoh terlebih dahulu kepada santri, kemudian santri mengikutinya ,metode demonstrasi ini bertujuan agar para santri dapat memahami secara benar mengenai materi tersebut, terlihat dari ketika guru men demonstrasikan kegiatan tayamum dengan menggunakan tanah, terlihat guru mengusap tangan sampai siku dengan tanah, sehingga para santri dapat mengerti bagaimana cara mengusapnya.

Hal ini dijelaskan oleh guru pelajaran hadits, sebagai berikut:

> “Kalau materi tentang praktek, maka saya menggunakan metode demonstrasi, biasanya itu para santri saya suruh untuk memperhatikan saya ketika praktek dan setelah itu saya suruh mereka untuk mengulangi apa yang telah saya praktekan. Dengan tujuan untuk melihat sejauh mana para santri memahami pelajaran tersebut.”(Inf.9.PDK.PM)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam penyampaian pembelajaran guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran seperti metode ceramah dan tanya jawab, serta metode diskusi dan metode demonstrasi,dan terkadang juga dalam menyampaikan pembelajaran guru menggabungkan beberapa metode dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, semua macam metode tersebut tergambarkan pada kegiatan saat pembelajaran yaitu biasanya guru terlebih dahulu guru menuliskan hadits di papan tulis, kemudian menugaskan siswa untuk menuliskan hadits tersebut di dalam buku tulis mereka dengan bertujuan selain untuk memudahkan para santri untuk menghafal,dengan menulis juga dapat melatih tulisan arab mereka dalam penulisan hadits baik itu kerapian tulisan, maupun kecepatan dalam menulis bahasa arab mereka.Dan guru juga melatih para santri dan santriwati untuk membarisi hadits yang dibahas, namun guru juga mengajarkan bagaimana tata cara membarisi hadits.dengan tujuan agar para santri juga mengetahui cara membarisi kitab hadits gundul serta santri juga dapat membaca hadits yang tidak berbaris.Setelah guru menulis dan membaca hadits tersebut, kemudian guru menjelaskan maksud serta makna dari hadits tersebut kepada santri, sehingga santri bisa dapat memahami maksud dari hadits tersebut.Setelah guru menjelaskan pembahasan tersebut

kemudian guru melakukan tanya jawab kepada santri dan santriwati dengan bertujuan untuk melihat apakah santri sudah paham atau belum.Kemudian guru juga memberikan penugasan kepada santri untuk menghafalkan hadits tersebut dengan tujuan agar para santri dapat menghafal hadits tersebut.

Data ini diperkuat dengan hasil wawancara guru selaku mata pelajaran hadits sebagai berikut:

> "Di dalam menyampaikan materi hadits biasanya saya itu menuliskan hadits tersebut di papan tulis,kemudian membarisinya dan membacakan hadits tersebut sepotong-sepotong/ perkata,yang di ikutin oleh santri dan santriwati. setelah membacakannya bersama santri lalu saya menjelaskan makna dari hadits tersebut kepada santri dan kemudian membuka sesi tanya jawab kepada santri setelah itu saya menyuruh siswa untuk menghafalkan hadits tersebut sebagai penugasan untuk mereka.Serta mengaplikasikan materi tersebut kedalam kegiatan sehari-hari santri dan santriwati di pesantren nurul hakim, seperti pembahasan tentang larangan berbohong serta bahaya nya orang berbohong, begitu juga dengan pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan, serta juga pembahasan tentang keutamaan berpuasa dan sedekah."(Inf.7.PDK.PM)

Hal ini juga diungkapkan oleh santri di pesantren nurul hakim, dari hasil wawancara mengatakan sebagai berikut:

> "Didalam kegiatan pembelajaran itu biasanya ustadz menuliskan hadits terlebih dahulu di papan tulis, setelah itu membacakannya bersama-sama dengan kami ,dan terkadang juga ustadz menugaskan kami untuk membarisi hadits tersebut, setelah itu ustadz menjelaskan makna hadits tersebut kepada kami, serta membuka sesi tanya jawab kepada kami, dan sebagai penugasan, ustadz menyuruh kami untuk menghafalkan hadits tersebut. (Inf.8.PDK.PM)

Dari penjelasan diatas , maka dapat difahami bahwa di dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan gabungan dari beberapa metode, seperti ketika guru memberikan penjelasan materi kepada santri, disini guru menggunakan metode latihan yaitu guru memberikan penugasan kepada santri dengan menyuruh mereka untuk menuliskan hadits, serta membacakan hadits tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru juga menggunakan metode latihan. Setelah para santri menulis hadits, kemudian guru memberikan penjelasan materi tersebut kepada santri. Hal ini menunjukkan guru juga menggunakan metode ceramah. Setelah memberikan penjelasan materi , kemudian guru membuka sesi tanya jawab kepada santri tentang pembahasan materi tersebut, Hal ini menunjukkan bahwa guru juga menggunakan metode tanya jawab kepada santri Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan metode latihan, kemudian metode ceramah dan diakhiri dengan metode tanya jawab.

Ternyata di dalam kegiatan penyampaian materi guru tidak hanya menugaskan santri dan santriwati dengan menghafal saja, tetapi juga terkadang guru melakukan praktek kepada santri dan santriwati dalam menyampaikan materi hal ini guru menggunakan metode demonstrasi.

Hal ini diutarakan oleh santri selaku informan di mts pesantren nurul hakim, sebagai berikut:

> “Biasanya pada saat pembelajaran , ustadz menugaskan kami untuk menuliskan hadits ke buku tulis, setelah itu kami membacakan hadits tersebut bersama-bersama. Kemudian ustadz menjelaskan hadits tersebut kepada kami .dan ustadz juga terkadang memberikan praktek tentang beberapa pembahasan hadits seperti praktek tata cara sholat, begitu juga praktek tentang tata cara

> berwudhu. Setelah ustadz mempraktekkan tata cara sholat tersebut, kemudian kami di tes untuk mempraktekkan kembali." (Inf.9.PDK.PM)

Data ini juga diperkuat oleh pernyataan santriwati di mts pesantren nurul hakim, beliau mengatakan:

> "Ketika guru mengajarkan materi hadits kepada kami, ketika membahas tentang hadits yang berkaitan dengan tata cara gerakan sholat, beliau mempraktekkan terlebih dahulu kepada kami, setelah itu baru kami mempraktekkannya. (Inf.10.PK.PM)

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa di dalam penyajian materi, guru juga menggunakan metode demonstrasi hal ini terlihat dari ketika guru memulai materi dengan menuliskan hadits serta membarisinya terlebih dahulu,dengan bertujuan untuk melatih santri dalam penulisan bahasa arab mereka, serta agar santri dan santriwati bisa membarisi bacaan hadits. Kemudian di dalam menyampaikan materi guru juga membacakan hadits tersebut secara perkata.yang di ikuti oleh santri , kemudian menjelaskan makna hadits tersebut kepada santri dan terkadang guru juga memberikan pelatihan berapa praktek kepada santri dan santriwati dengan tujuan agar santri dapat lebih memahami.Serta dengan mempraktekkan, sehingga santri akan terbiasakan untuk mengaplikasikan materi tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.Dengan guru menggunakan metode pembiasaan, secara otomatis mengajarkan santri menjadi terbiasa di dalam membarisi serta membaca hadits,dan melakukan penugasan seperti menghafal dan praktek itu akan menambahkan

kecerdasan *spiritual* mereka dengan mengaplikasikan materi hadits tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu langkah dalam pembelajaran bertujuan untuk mengukur seberapa besar penguasaan dan pemahaman santri dan santriwati tentang materi yang telah diajarkan oleh guru.Evaluasi ini dapat dilakukan guru baik secara lisan maupun tertulis termasuk untuk mengetahui apakah santri dansantriwati sudah memahami atau belum memahami tentang pembahasan materi tersebut.

Dalam hal ini guru melakukan evaluasi pembelajaran dimulai dari penugasan yang diberikan guru kepada santri dan santriwati yaitu hafalan hadits, para santri menyetorkan hafalan hadits kepada guru, setelah hafal maka guru akan memberikan nilai dan jika belum hafal guru akan menyuruh santri untuk mengulang kembali. Selain menghafal, guru juga mengukur penguasaan materi santri dengan memberikan beberapa soal tentang pembahasan yang sedang dibahas. Dengan melihat hasil dari jawaban santri, maka akan terlihat mana yang santri paham dan yang belum paham.

Berkaitan dengan Evaluasi pembelajaran ini, guru mata pelajaran hadits selaku informan berkata:

> ‘‘Untuk mengetahui santri dan santriwati menguasai atau tidaknya materi yang telah diberikan , maka saya mengevaluai mereka ,dengan menanyakan kembali kepada santri.setelah saya jelaskan materi yang sedang dibahas, jika ada santri yang belum paham,saya akan mengulanginya kembali secara singkat.Selain itu saya bertanya kembali kepada santri dan saya juga melakukan evaluasi dalam bentuk hafalan yaitu mendengarkan kembali hafalan hadits santri dan

> santriwati.dalam mengevaluasi pembelajaran juga saya memberikan soal kepada santri untuk melihat sejauh mana mereka memahami materi tersebut.(Inf.11.PDK.EP)

Data tersebut diperkuat dengan pernyataan santri sebagai informan yaitu sebagai berikut:

> "Untuk mengetahui sudah atau belumnya kami dalam memahami pelajaran, biasanya guru mengatakan kembali kepada kami ,apakah sudah paham,jika kami belum paham maka guru menjelaska kembali dengan singkat kepada kami, dan kemudian kami juga menyetorkan hafalan hadits kepada guru. Jika lancar maka akan medapatkan nilai, namun jika tidak lancar maka guru menyuruh mengulangi kembali" (Inf.12.PDK.EP)

Demikian juga yang dikatakan oleh santriwati selaku informan mengenai evaluasi pembelajaran yang guru lakukan, sebagai berikut:

> Dalam mengetahui paham atau tidaknya kami terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Biasanya guru menanyakan kembali kepada kami sudah paham apa belum. Dan juga guru biasanya memberikan soal kepada kami, setelah itu guru memberikan penilaian atas soal kami."(Inf.13.PDK.EP)

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengajar tentang hadits.Bertujuan untuk menguatkan kembali penguasaan terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.dengan dilakukannya beberapa kegiatan penugasan kepada santri, baik itu yang tidak tertulis, seperti

menghafalkan hadits tersebut, dan menyuruh santri dan santriwati untuk mempraktekkan suatu pembahasan , yang pastinya setelah guru menerangkan dan mempraktekkan pembahasan tersebut. Ada juga cara yang dilakukan guru untuk melihat sejauh mana santri dan santriwati menguasai materi tersebut, yaitu dengan cara memberikan penugasan dalam bentuk tertulis,seperti memberikan soal. Itulah beberapa bentuk evaluasi yang diberikan guru kepada santri dan santriwati.Dengan dilakukannya evaluasi terhadap santri dan santriwati, sehingga dapat membentuk serta mengembangkan *spiritual* santri dan santriwati.

4) Menutup Pembelajaran

Tahap terakhir model pengembangan kecerdasan *spiritual* dalam pembelajaran adalah menutup pembelajaran.Dalam menutup pembelajaran di pesantren nurul hakim para guru biasanya menutup pembelajaran dengan membaca doa dan terkadang juga hanya mengucapkan salam kepada santri. Berdasarkan data yang diambil dari wawancara oleh guru mengenai kegiatan menutup pembelajaran , informan pelajaran hadits mengatakan:

> "Untuk menutup pembelajaran saya biasanya saya hanya mengucapkan salam saja yaitu dengan kalimat Assalamu'alaikum",tetapi juga terkadang saya akhiri dengan berdoa bersama santri dan santriwati, jika memang pada saat itu jam terakhir pelajaran ketika hendak mau pulang sekolah"(Inf.14.PDK.MP)

Data ini juga ditambahkan dengan ungkapan informan selaku santri mengenai bagaimana guru menutup pembelajaran , informan berkata:

> "Ustadz menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam dan terkadang juga ada menambahkan dengan tambahan perkataan sampai berjumpa di pertemuan berikutnya."(Inf.15.PDK.MP)

Di sisi lain ada data tambahan dari wawancara kepada santriwati, selaku informan. Mereka menambahkan bahwasannya ketika guru penutup pembelajaran. Guru sebelum mengucapkan salam, terlebih dahulu beliau mengucapkan *Alhamdulillah* dan mengajak para santri dan santriwati untuk sama-sama mengucapkan *Alhamdulillah*.

Sebagai bentuk rasa syukur karena telah selesai dalam pembelajaran pada hari itu. Hal ini diungkapkan oleh informan yaitu:

> "kalau biasanya guru itu pada saat penutup pembelajaran, beliau mengucapkan *Alhamdulillah* sebagai tanda berkahirnya pembelajaran, dan kamipun juga disuruh mengucapkan *Alhamdulillah* secara bersama-sama, setelah itu guru mengucapkan *Assalamu'alaikum* lalu keluar kelas."(Inf.16.PDK.MP)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menutup pembelajaran yang dilakukan guru pelajaran hadits itu meliputi dengan berdoa setelah selesai pebelajaran, dan juga mengucapkan salam serta lafaz *Alhamdulillah* ini merupakan salah satu langkah guru dalam mengembangkan kecerdasan *spiritual* santri-santriwati pada pelajaran hadits.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru pelajaran hadits ,sebagai berikut:

> “Dengan saya membiasakan para santri untuk berdoa sebelum pulang sekolah dan membiasakan santri untuk membaca *Alhamdulillah*. Saya mereka akan menjadi terbiasa untuk berdoa setelah melakukan suatu kegiatan”(Inf.17.PDK.MP)

Dalam kegiatan menutup pembelajaran guru mengakhiri dengan berdoa dan mengucapkan *Alhamdulillah*, dan terkadang juga mengucapkan hanya salam kepada santri. Dengan maksud untuk membiasakan santri untuk berdoa dan mengucapkan *Alhamdulilah* setelah melakukan suatu kegiatan, kegiatan ini juga sebagai langkah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santri.

c. **Pembelajaran di Luar kelas**

Model pengembangan kecerdasan *spiritual* di Mts Pondok pesantren Nurul Hakim tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas, Kegiatan pembelajaran di luar kelas meliputi kegiatan pengasuhan, kegiatan asrama, kegiatan di masjid dan juga kegiatan ekstrakulikuler yang dilakukan di pesntren nurul hakim tersebut.

1) Kegiatan Pengasuhan

Kegiatan pengasuhan merupakan aktivitas yang dilakukan secara rutin untuk mengembangkan kecerdasn *spiritual* para santri dan santriwati .Kegiatan rutin tersebut teridiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Hal ini juga dijelaskan oleh kepala pengasuhan yang mengatakan untuk kegiatan pengasuhan ini bermacam-macam ada yang kegiatan harian,mingguan,bulanan,bahkan tahunan.

Hal ini tercantum pada saat wawancara dengan kepala pengasuhan selaku informan , beliau mengatakan:

> “Untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri di pengasuhan itu cukup banyak, yang bisa dikategorikan dalam beberapa kegiatan secara rutin, yang dimulai dari kegiatan harian,mingguan,bulanan sampai pada kegiatan yang dilakukan setiap tahun.”(Inf.18.PDLK.KP).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Kepala Mts Nurul Hakim, ketika wawancara dengan beliau mengenai kegiatan yang dilakukan oleh santri diluar pembelajaran di kelas. Kepala Mts Nurul Hakim selaku informan mengatakan:

> “Selain dalam kegiatan pembelajaran dikelas ,para santri-santriwati juga mereka mempunyai beberapa agenda kegiatan dipengasuhan yang terdiri dari kegiatan harian,mingguan,bulanan dan sampai kegiatan tahunan. Semua nya itu dilakukan secara rutin.walaupun ada juga beberapa agenda kegiatan santri-santriwati yang terkadang tidak dilaksanakan dengan beberapa sebab seperti yang terjadi sekarang ini pandemic covid 19 ini, ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh pihak pesantren.”(Inf.19.PDLK.KP)

Berikut juga penjelasan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar pembelajaran, yang dikatakan oleh santri. Selaku informan yaitu:

> “Selain dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kami juga diluar kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang lain, seperti berolahraga, seperti bermai bola, pencak silat,dan senam, ada juga kegiatan keagamaan seperti pidato,ceramah, menghafal al-qur’an, yang itu semua dilakukan ada yang setiap hari, seminggu sekali, ada juga sebulan da nada juga yang setahun 1 kali seperti Porseni.” (Inf.20.PDLK.KP)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di pesantren Nurul hakim, memiliki kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin bukan hanya di saat pembelajaran dikelas tetapi juga memiliki kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti kegiatan harian, kegiatan mingguan,kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Dengan tujuan untuk dapat membentuk serta mengembangkan kecerdasan para santri, diantaranya *kecerdasan spiritual* santri.

Berikut ini adalah pemaparan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin pada setiap hari, minggu, bulan, dan tahun:

a. Kegiatan harian

Kegiatan harian ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dimulai dari pagi hari sampai malam hari ,adapun kegiatan tersebut adalah:

1) Sholat 5 Waktu berjamaah,

Para santri dan santriwati dibiasakan oleh pihak pengasuhan untuk menjaga sholat 5 waktu secara berjamaah, yang di lihat dari para santri dan santriwati sudah bangun 15-30 menit sebelum masuk waktu sholat subuh ,mereka bersiap-bersiap untuk melaksanakan sholat subuh di masjid pesantren tersebut. Setelah sholat subuh kemudian mereka melakukan kegiatan lain yang sudah diterapkan oleh pengasuhan, untuk sholat zhuhurnya ,dilakukan pada jam istirahat ketika pembelajaran di sekolah,untuk sholat ashar, maghrib dan isya mereka lakukan sesuai dengan jadwal sholat yang telah ditetapkan.Oleh karena itu para santri dan santriwati di dalam melaksanakan sholat 5 waktu, sangat diperhatikan oleh pihak pegasuh serta guru.Data ini diambil dari wawancara dengan kepala pengasuh selaku informan, beliau berkata:

> “ untuk kegiatan harian itu para santri dibiasakan untuk melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah yaitu sholat subuh, zhuhur, ashar, maghrib dan isya . Para santri dan santriwati untuk sholat subuhnya mereka dibiasakan bangun 30 menit sebelum masuk waktu subuh, namun walaupun begitu , masih ada sebagian santri yang masih sering terlambat dalam sholat subuh berjamaah.”(Inf.18.PDLK.KH.)

Selain pernyataan dari kepala pengasuhan di pesantren nurul hakim mengenai sholat berjamaah, serta membiasakan para santri untuk sudah bangun sebelum tiba waktu sholat subuh. Hal yang sama juga di jelaskan oleh santri mengenai sholat berjamaah, hal ini diuangkapkan oleh informan, yang mengatakan:

> “Kegiatan harian di pesantren itu ada banyak diantaranya itu sholat 5 waktu berjamaah, kami jam 04.30 pagi sudah bangun, untuk persiapan sholat subuh, seperti mandi, cuci muka dan berwudhu.walaupun terkadang kami ada juga yang terlambat untuk sholat subuh berjamaah.” (Inf.19.PDLK.SB.)

Namun disamping membiasakan para santri untuk bangun sebelum tiba waktu subuh, masih ada juga ternyata santri yang terlambat untuk sholat subuh secara berjamaah,bahkan ada juga santri yang kesiangan dalam melaksanakan sholat berjamaah.Hal ini disebabkan karena beberapa sebab, yaitu masih adanya santri yang bergadang, walaupun sudah dijelaskan mengenai jadwal tidur di malam hari. Dan ada juga yang disebabkan oleh karena santri kelelahan.

Hal ini dijelaskan oleh Santri selaku informan, beliau mengatakan :

> "…..ada juga terkadang teman-teman kami yang terlambat untuk sholat subuh berjamaah, itu karena biasanya mereka bergadang dimalam harinya.ada juga teman kami yang sampai kesiangan karena kelelahan, disebabkan beliau mengikuti latihan.(Inf.20.PDLK.SB)

Berdasarkan uraian diatas ,maka dapat disimpulkan bahwa, pembiasaan sholat waktu berjamaah ini dilakukan dengan tujuan agar para santri terbiasa untuk menjaga sholat 5 waktu yang wajib dilaksakan.selain itu juga para santri menjadi terbiasa untuk bangun pagi serta melatih mereka untuk disiplin dalam kehidupan mereka.

2) Sarapan secara berjamaah

Setelah mereka melaksanakan sholat subuh, mereka para santri-santriwati kemudian sarapan yang dilakukan secara berjamaah dengan tempat yang terpisah, antara santri dan santriwati.adapun tata cara makan mereka itu ada yang makan secara rombongan yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan makanan yang menjadi satu. Dan ada juga santri yang makan dengan sendiri-sendiri.

Hal ini tercantum pada saat wawancara dengan kepala pengasuh, beliau mengatakan:

> "Untuk makan para santri dan santriwati itu sudah dijadwalkan oleh pihak pengasuh, mereka itu makan 3x dalam sehari, yaitu sarapan pagi jam 07.00 pagi, setelah itu makan siang setelah siap sholat zhuhur. Dan yang terakhir itu malam hari setelah sholat isya. Dan untuk bagaimana sistem makannya itu, biasanya santri makan secara berkelompok dan terkadang juga sendiri-sendiri."(Inf.21.PLK.SB)

Data ini juga diperkuat oleh seorang santri pada saat wawancara dengan santri dan selaku informan, beliau mengatakan:

> "Kalau untuk sarapan itu kami biasanya setelah sholat subuh, sekitar jam 06.30 pagi sampai jam 07.15, namun terkadang juga sarapannya jam 07.00 pagi. Untuk sarapan itu kami ada yang makan secara rombongan dan juga yang sendiri-sendiri. Begitu juga dengan makan siang itu waktunya habis zhuhur dan makan malam itu waktunya sesudah sholat isya "(Inf.22.PDLK.SB)

Begitu juga dengan aturan yang diterapkan oleh pengasuhan dalam makan berjamaah bahwa antara santri laki-laki dan santri perempuan itu memiliki tempat lokasi makan yang berbeda yang telah disediakan oleh pengasuh. Hal ini dilakukan agar para santri dan santriwati dapat menjaga batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

Dalam hal ini kepala pengasuhan mengatakan:

> "….Bukan hanya jadwal makannya saja yang telah diatur, namun juga adab makan santri juga diperhatikan oleh pihak pengasuh, seperti tempat lokasi makan antara santri dan santriwati dipisah, supaya bertujuan agar para santri saling menjaga batasan antara laki-laki dan perempuan." (Inf.23.PLK.SB)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kegiatan harian seperti makan yang dilakukan secara berjamaah termasuk juga merupakan pembentukan karakter spiritual santri. Dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak pesantren, membuat santri menjadi terbiasa disiplin serta mengembangkan sikap sosial kepada

sesama santri yang lain serta tetap menjaga batasan pergaulan antara santri laki-laki dengan santri perempuan.

3) Pemberian Kosa kata dalam bahasa arab dan bahasa inggris

Kegiatan pembagian kosa kata ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan pihak pengasuhan di pesantren untuk santri dan santriwati. Pembagian kosa kata ini terdiri dari bahasa arab dan bahasa inggris ,yang dilakukan secara bergantian, minggu pertama itu pembagian kosa kata bahasa arab, sedangkan di minggu ke kedua itu pembagian kosa kata bahasa inggris. Dan begitu juga di minggu seterusnya.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh kepala pengasuhan ketika wawancara sebagai informan sebagai berikut:

> "Untuk kegiatan berikutnya selain sholat berjamaah,adalah para santri dan santriwati setiap hari senin,rabu,dan sabtu mereka di berikan kosa katadalam bahasa arab di minggu pertama dan kosa kata bahasa inggris di minggu kedua, dan begitu seterusnya. Ini bertujuan agar para santri dapat memahami bahasa arab dan bahasa inggris dalam percakapannya sehari-hari."(Inf.24.PLK.PKK).

Adapun untuk waktu pelaksanaan pembagian kosa kata itu di mulai setelah sholat subuh ,sebelum masuk ke kelas masing-masing.dan pembagian kosa kata ini dibagikan oleh ustadz dan ustadzah di pengasuhan tersebut.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan, beliau mengatakan:

> "Untuk waktu pembagian kosa kata itu dimulai setelah sholat subuh,di hari senin,rabu,dan sabtu, sedangkan waktu penyetorannya dilakukan seminggu sekali, untuk hari nya biasanya di hari ahad malam.namun terkadang juga 2 minggu baru di setor, karena disesuaikan dengan keadaan.untuk penyetoran nya itu santri maupun santriwati terkadang disetorkan kepada ustadz maupun ustadzah nya. Namun juga terkadang para santri-santriwati, mereka ditugaskan harus selama 1 hari itu di asrama, mereka wajib menggunakan bahasa arab atau bahasa inggris.Jika ada yang ketahuan tidak menggunakan bahasa arab atau bahasa inggris, maka ustadz maupun ustadzah akan memberikan hukuman.namun dengan adanya kegiatan pembagian kosa kata ini diharapkan para santri mampu untuk terbiasa berkomunikasi dalam bahasa arab dan bahasa inggris.karena 2 bahasa ini sangat penting untuk di pelajarin."(Inf.25.PLK.PK)

Hal yang sama juga dikatakan oleh seorang santri, mengenai kegiatan pembagian kosa kata, beliau mengatakan:

> "Kegiatan selanjutnya di asrama adalah pembagian kosa kata, yang dilakukan 3 kali dalam seminggu. Untuk penyetorannya itu biasanya dilakukan dihari ahad siang dan terkadang juga di hari ahad malam."(Inf.26.PLK.PK)

Berkaitan dengan kegiatan pembagian kosa kata yang diterapkan oleh pihak pengasuh kepada santri.tanggapan para santri adalah sebagai berikut:

> "Untuk kegiatan kosa kata ini, ada sebagian santri yang kesuitan dalam menghafalnya dan ada juga santri yang mudah menghafalnya."(Inf.27.PLK.PK)

Dari tanggapan salah satu santri mengenai kegiatan kosa kata ini, dapat dijelaskan bahwasannya dalam penyetoran kosa kata ini, ada sebagian santri yang dengan mudah menghafalnya ada juga santri yang kesulitan dalam menghafalnya. Walaupun demikian pihak pengasuh memberikan penambahan waktu penyetoran itu kepada santri. Sehingga santri mendapatkan waktu lebih lama untuk menghafalkan kosa kata tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan *spiritual* santri terlihat pada kegiatan pembagian kosa kata yang dilakukan setiap hari senin,rabu,dan sabtu. Selain membentuk IQ santri dan santriwati, kegiatan pembagian kosa kata ini juga dapat membentuk Spiritual santri , sebab untuk memahami Al-Qur'an dan hadits pastinya harus memahami bahasa arab.dengan memahami bahasa arab. Santri akan mudah memahami dan menjalankan ajaran islam.

4) Membaca dan menghafal Al-qur'an

Kegiatan harian selanjutnya dipesantren Nurul Hakim adalah para santri dan santriwati setiap habis sholat ashar , mereka membaca Al-qur'an yang dilakukan secara berkelompok yang dipimpin setiap kelompok nya oleh santri yang lebih senior untuk memperhatikan bacaan Qur'an santri yang masih junior.

Data ini diperoleh dari informan selaku kepala pengasuhan, beliau mengatakan :

> "Setiap sore selesai sholat ashar, para santri membaca al-qur'an selama 15-30 menit disesuaikan dengan keadaan.untuk membaca al-qur'an nya itu terkadang mereka membaca secara berkelompok

> yang di pimpin oleh ustadz dan terkadang juga santri yang sudah senior" (Inf.28.PLK.BQ)

Hal yang senada juga disampaikan oleh santri selaku informan yang mengatakan bahwa:

> "Untuk kegiatan sore hari kami setelah sholat ashar itu membaca Al-Qur'an selama 30 menit, setelah itu kami kembali ke asrama. Tetapi juga ada santri-santri yang lain melanjutkan kegiatan mereka yang lain seperti pencak silat, pramuka dan olahraga." (Inf.29.PLK.BQ)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan harian yang dilakukan secara rutin di pesantren Nurul Hakim yang di mulai dari pagi hari sampai malam hari , sangat diperhatikan oleh pihak pesantren,terutama kecerdasan *spiritual* santri-santriwati yang di selalu di bimbing serta diawasi oleh pengasuhan.terlihat dari para santri dibiasakan selesai sholat ashar , para santri dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an.

b. Kegiatan Mingguan

Disamping kegiatan harian, pengasuhan juga melaksanakan kegiatan mingguan yang berisi beberapa kegiatan seperti membiasakan puasa senin kamis,berolahraga seminggu sekali,Nasyid dan Tilawah Qur'an.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Informan beliau mengatakan:

> "Kegiatan Mingguan itu santri selalu ada baik yang umum maupun dalam bidang keagamaan. Seperti kegiatan olahraga yang dilakukan di hari minggu sore setelah sholat ashar,dan kegiatan yang dilakukan di hari rabu santri melakukan kegiatan Nasyid, Kaligrafi dan Para santri itu mereka melakukan kegiatan sesuai ekstrakurikuler yang

> mereka pilih yang bekerja sama dengan pihak sekolah .”(Inf.30.PLK.KM)

Kegiatan Mingguan ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dimulai di hari-hari tententu ,adapun kegiatan tersebut adalah:

1) Kegiatan Puasa Senin Kamis

Kegiatan puasa senin-kamis ini yang biasa dilakukan secara rutin oleh santri dan santriwati di pesantren nurul hakim ini, Kegiatan puasa senin kamis itu dilakukan oleh semua santri baik santri kelas rendah maupun santri kelas tinggi , setiap minggunya para santri sudah diberikan jadwal piket untuk siapa saja yang memperispakan makanan untuk sahur dan berbuka. Untuk yang bertugas mempersiapkan untuk sahur itu santri Aliyyah, mereka bertugas membantu mempersiapkan tempat untuk santri sahur dan berbuka , dan ada juga santriwati yang membantu memasak untuk makan sahur dan berbuka santri. merupakan kegiatan selain untuk melatih para santri agar terbiasa berpuasa sunnah ,tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan *spiritual* santri dengan membiasakan untuk mandiri dalam kehidupannya.

Hal ini dijelaskan oleh kepala pengasuhan sebagai informan .beliau mengatakan:

> “Adapun kegiatan rutin yang dilakukan oleh santri dan santriwati di asrama setiap minggu nya .yaitu mereka dibiasakan untuk berupasa sunnah setiap hari senin dan kamis. Dengan tujuan untuk melatih para santri untuk terbiasa berpuasa sunnah serta bertujuan juga untuk membentuk spiritual santri,walaupun terkadang ada juga sebagian santri yang tidak berpuasa sunnah senin dan kamis.”(Inf.31.PDLK.PS.)

Disamping penjelasan dari kepala pengasuhan mengenai puasa sunnah senin dan kamis. Juga diperoleh data dari santri mengenai kegiatan puasa sunnah setiap senin dan kamis

Adapun penjelasan santri sekalu informan adalah:

> "Kami setiap minggunya berpuasa senin dan kamis. Yang kegiatan puasa ini , kami sahur bareng-bareng di asrama masing-masing dan untuk berbuka puasanya itu di asrama juga ,namun terkadang di masjid juga , pada awalnya cukup berat untuk melakukan puasa sunnah , karena di rumah, tidak pernah berpuasa sunnah senin-kamis.namun ketika saya di pesantren , saya dibiasakan untuk berpuasa, sehingga sudah menjadi kebiasaan saya di hari senin dan kami situ berpuasa." (Inf.32.PDLK.P.)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan puasa senin kamis yang dilakukan oleh santri dan santriwati.termasuk kegiatan yang dapat mengembangkan *kecerdasan spiritual* santri dan santriwati, terutama dalam membiasakan beribadah dalam beragama dan membentuk sifat kemandirian para santri.

2) Kegiatan Berolahraga

Kegiatan setiap minggu selanjutnya itu ialah berolahraga yang dilakukan setiap hari minggu.Adapun waktunya itu di sore hari selepas sholat ashar sampai menjelang maghrib.kegiatan berolahraga ini dilakukan di secara terpisah antara santri dan santriwati.adapun kegiatan olahraganya itu bermacam-macam terkadang mereka senam yang di dipimpin oleh seorang ustadz atau ustadzah, dan terkadang juga mereka bermain bola untuk santri nya . sedangkan untuk santriwatinya mereka bermain bola voli dan bermain badminton. Kegiatan olahraga yang dilakukan setiap minggu nya ini bertujuan untuk agar para santri –santriwati selalu menjaga kebugaran jasmani

mereka.selain itu dengan mereka berolahraga , akan membuat mereka lebih rileks sehingga mengurangi rasa stress mereka. Selain itu juga para santri diharapkan tidak hanya memiliki kesehatan rohani saja ,tetapi juga memiliki kesehatan jasmani.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh kepala pengasuhan selaku informan, beliau mengatakan :

> "Kegiatan Mingguan selanjutnya itu para santri setiap hari minggu melakukan olahraga yang dilakukan di sore hari di lapangan pesantren nurul hakim.kegiatan olahraganya itu berbeda-beda. Ada santri yang bermain bola kaki,ada juga yang bermain bola voli,badminton, dan senam."(Inf.33.PDLK.OR.)

Disamping penjelasan dari kepala pengasuhan mengenai kegiatan berolahraga.Juga diperoleh data dari santri mengenai kegiatan olahraga di setiap minggunya.

Adapun penjelasan santri sekalu informan adalah:

> "Untuk kegiatan setiap minggu nya itu kami ada yang senam,ada juga yang bermain sepak bola, ada yang bermain voli dan ada juga yang bermain badminton. Tetapi ada juga santri yang latihan untuk kegiatan ekstrakulikuler nya seperti pramuka, dan karate. (Inf.34.PDLK.OR)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya dipesantren Nurul Hakim tidak hanya memperhatikan Rohani santri saja, tetapi juga memperhatikan Jasmasi para santri dengan membuat berbagai kegiatan olahraga, dengan tujuan agar para santri tidak terlalu jenuh dalam menjalankan pembelajaran dan juga agara para santri memiliki kesehatan jasmani yang kuat.

3) Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat

Kegiatan mingguan yang terakhir adalah ,Kegiatan pengembangan minat dan bakat santri dan santriwati. kegiatan ini adalah kegiatan yang dimana para santrinya setiap hari rabu. Mereka tidak belajar untuk pelajaran pada umumnya ,tetapi pada hari rabu itu para santri dan santriwati mereka difokuskan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka masing-masing. Adapun kegiatannya itu berbeda-berbeda , ada yang latihan pramuka, karate, Nasyid, menulis kaligrafi, Qori dan mercing band, para santri pada hari itu melakukan kegiatan ekstrakurikuler masing-masing.jadi pada setiap hari rabu para santri tidak melakukan kegiatan pembelajaran seperti hari lainnya. Khusus hari rabu para santri melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah mereka pilih.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Kepala Mts, selaku informan, beliau mengatakan:

> "Kegiatan pengembangan minat dan bakat ini dilakukan setiap hari rabu, jadipara santri dan santriwati setiap hari rabu mereka tidak belajar pada umumnya ,tetapi mereka dialihkan untuk mengembangkan bakat mereka masing-masing yang telah mereka pilih melalui kegiatan ekstrekurikuler masing-masing. Kegiatan ini dilakukan agar para santri mampu mengasah dan mengembangkan bakat yang mereka miliki.(Inf.35.PDLK.MB)

Disamping penjelasan dari kepala Mts mengenai kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat.Juga diperoleh data dari santri mengenai kegiatan Pengembangan minat dan bakat di setiap hari rabu.

Adapun penjelasan santri sekalu informan adalah:

> "Kegiatan di hari rabu itu kami tidak belajar seperti biasanya di kelas, kami hanya melakukan kegiatan eksrakurikuler yang telah dipilih oleh masing-masing santri dan santriwati.ada yang berlatih Qori dalam membaca Al-Qur'an,menulis kaligrafi dan ada juga yang berlatih pramuka,pencak silat, karate, dan mercing band.sedangkan saya mengikuti kegiatan Qori. Pada awalnya saya tidak terlalu bisa dalam melantunkan bacaan qur'an. Sehingga saya mengikuti kegiatan latihan qori ini, pada kegiatan berlatih qori ini, saya diajarkan mengenai nada dalam membaca quran, melatih pernapasan,serta cengkok dalam membaca qur'an, semua itu saya dapatkan ketika mengikuti kegiatan berlatih qori (Inf.36.PDLK.MB.)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan minat dan bakat yang dilakukan secara rutin di setiap hari rabu di pesantren Nurul Hakim yang meliputi berbagai macam kegiatan yang telah dipilih oleh santri dan santriwatisangat diperhatikan oleh pihak pesantren,terutama pada *kecerdasan spiritual* santri-santriwati yang di selalu di bimbing serta diawasi oleh pengasuhan dan pesantren, terlihat dari berkembangnya *kecerdasan spiritual* santri dan santri wati.seperti bacaan Al-Qur'an mereka ,serta penulisan arab mereka.

c. Kegiatan Bulanan

Di samping kegiatan mingguan.Pesantren juga ada kegiatan setiap bulannya seperti setiap santri itu berpidato menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Arab,Indonesia dan Inggris yang di susun setiap minggunya.kegiatan pidato ini dilakukan didepan lapangan pesantren Nurul Hakim, setiap Tingkatan sudah mempunyai jadwal masing-masing.di setiap bulannya. Untuk bulan pertama itu dimulai dari tingkat Aliyyah dari kelas 9 sampai kelas 12, Kemudian dilanjutkan di bulan berikutnya yang bertugas adalah tingkah Tsanawiyah kelas 8

dan kelas 9 .Setiap kelas yang bertugas biasanya mereka akan berpidato pada saat berbaris di pagi hari dengan tema yang sudah ditentukan.namun terkadang juga para santri berpidato di kelas masing-masing. Disesuaikan dengan kondisi dan keadaan di pesantren. Pihak pengasuh melakukan kegiatan berpidato ini bertujuan agar para santri mampu terbiasa dalam berbicara dalam bahasa Arab dan Inggris, serta melatih public Speaking (Berbicara didepan orang banyak) santri .

Hal ini dinyatakan oleh Kepala Mts Nurul Hakim, selaku informan mengatakan :

> "Di sini juga setiap bulanan nya santri itu di latih untuk bisa berpidato dengan 3 bahasa yaitu bahasa Arab,Indonesia dan Inggris. Yang di bagi ke dalam setiap minggu, seperti Minggu pertama itu Bahasa Arab,minggu kedua itu bahasa Indonesia dan di minggu ketiga itu bahasa inggris.kegiatan tersebut di bimbing langsung oleh pihak pengasuh, mereka yang bertanggung jawab dalam membimbing santri dan santriwati.namum terkadang kegiatan pidato menggunakan 3 bahasa ini tidak setiap bulan dilaksanakan. Terkadang juga dilaksanakan 3 bulan sekali "(Inf. 37. PDLK. Pidato, Bln.)

Data ini diperkuat dan dijelaskan dengan pernyataan oleh kepala pengasuhan, selaku informan , beliau mengatakan:

> "Kegiatan bulanan yang diterapkan di pengasuhan ini, para santri akan di uji dengan melakukan pidato dalam 3 bahasa yaitu arab,inggris dan Indonesia. Kegiatan pidato ini dilakukan sebagai ujian dari penghafalan serta pemahaman dalam berbahasa yang sudah dihafalkandalam pembagian kosa kata setiap harinya . Para santri dan santriwati akan berpidato sesuai dengan tingkatan kelasnya, seperti pada bulan ini yang bertugas adalah kelas 9 mts, dan begitu juga dengan bulan depan, yang akan bertugas dalam berpidato adalah kelas Aliyyah. Adapun untuk kelas 7, mereka belum

> diharuskan untuk tampil berpidato, karena mereka selama di kelas 7 ,masih beradaptasi dengan kehidupan di pesantren. Adapun tujuan dari pidato 3 bahasa ini adalah agar para santri mampu untuk menguasai bahasa arab,inggris serta bahasa Indonesia , selain itu juga bertujuan untuk melatih *public speaking* para santri-santriwati." (Inf. 38. PDLK. KP.Bln.)

Dalam kegiatan pidato menggunakan 3 bahasa ini, membuat para santri menjadi terbiasa dalam menggunakan bahasa arab dan inggris di dalam percakapannya. Hal ini yang dinyatakan oleh santri mengenai kegiatan pidato menggunakan 3 bahasa, Santri selaku informan mengatakan:

> "Kegiatan bulanan yang biasa saya lakukan di pengasuhan itu, adalah pidato dalam 3 bahasa, yaitu bahasa arab, inggris dan Indonesia. Setiap bulannya kami para santri dan santriwati itu secara bergantian baik itu MA maupun Mts untuk tampil dalam berpidato yang dilaksanakan di lapangan depan asrama. Dengan adanya kegiatan pidato tersebut, saya yang pada dasarnya tidak berani untuk tampil kedepan, dengan berpidato saya menjadi lebih berani untuk tampil didepan santri-santri lain."(Inf. 39. PDLK. Pidato. Bln)

Berdasarkan urian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan berpidato menggunakan 3 bahasa yang dilakukan secara rutin di setiap bulannya di pesantren Nurul Hakim yang sangat diperhatikan oleh pihak pesantren, terutama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri-santriwati yang di selalu di bimbing serta diawasi oleh pengasuhan dan pesantren, terlihat dari para santri dan santriwati yang pada awalnya santri tidak berani atau malu untuk tampil didepan orang banyak, dengan kegiatan pidato tersebut membuat para santri menjadi lebih berani dalam berbicara di depan orang lain dan lebih percaya diri.

d. Kegiatan Tahunan

Di pesantren ini juga setiap tahunnya mengadakan kegiatan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan para santri seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Kegiatan yang diselenggarakan minimal 2 kali dalam setahun yaitu pada saat peringatan maulid Nabi Muhammad saw dan peringatan isra'mi'raj. Pada kegiatan PHBI ini selain para santri mendapatkan wawasan ilmu agama, juga pada kgiatan PHBI ini para santri dapat melatih kemampuan kecerdasan nya baik itu *intelektual*,*emosional* dan *spiritual* nya dengan diadakannya perlombaan-perlombaan, seperti lomba membaca hafalan surah,adzan,Qori, pidato dan debat ilmiah menggunakan bahasa arab dan inggris. Yang salah satu tujuannya itu agar para santri dapat terus mengembangkan kecerdasan spiritual nya seperti percaya diri santri, keterampilan fasih dalam berbicara bahasa arab dan inggris serta bertambahnya wawasan keagamaan santri.

Diadakannya kegiatan PHBI ini bertujuan tidak hanya untuk memperingati hari besar islam dan mensyiarkan agama islam. Tetapi kegiatan PHBI ini juga bertujuan jua untuk melihat kemampuan para santri dan santriwati dari apa yang telah mereka pelajari di pesantren tersebut.

Hal ini dinyatakan oleh kepala sekolah Mts Nurul Hakim, beliau mengatakan:

" Kegiatan Tahunan di pesantren ini salah satunya adalah kegiatan PHBI, kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu ketika Peringatan Isra' Mi'raj dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ,Kegiatan ini dilakukan

untuk mensyiarkan Agama islam dan bertujuan juga untuk menampilkan keterampilan dan kemampuan para santri dan santriwati dengan mengadakan lomba-lomba."(Inf.40. PDLK.Kepsek.KT)

Berkaitan dengan kegiatan PHBI yang diselenggarakan di pesantren, Seorang santri selaku informan mengatakan:

"Dalam kegiatan PHBI ini pihak pesantren banyak mengadakan perlombaan-perlombaan, baik itu secara perorangan (sendiri), seperti lomba adzan,surah pendek,pidato,kaligrafi,ceramah dan lain-lain, dan ada juga lomba yang dilakukan perkelompok seperti lomba debat ilmiah."(Inf.41.PDLK.KT)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan,bahwa kegiatan PHBI yang diadakan oleh pesantren termasuk juga kegiatan yang mengembangkan kecerdasan spiritual santri.

Kegiatan Tahunan Berikutnya adalah Kegiatan Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI) Kegiatan ini juga diselenggarakan setiap tahun itu 2 kali, yaitu pada saat selesai ujian semester ganjil dan semester genap. Kegiatan porseni ini para santri berlomba-lomba menampilkan kemampuan mereka ke panggung, seperti kegiatan karate, pencak silat, mercing band, penulisan kaligrafi bahkan sampai membuat drama dengan menggunakan bahasa arab dan terkadang juga bahasa inggris. Kegiatan ini dilakukan antar kelas, yang dimulai dari tingkat Tsanawiyyah sampai Tingkat Aliyyah.

Data ini didapatkan dari pernyataan Kepala sekolah, selaku informan. Beliau mengatakan:

"……Kegiatan tahunan berikutnya ialah kegiatan PORSENI,sama seperti PHBI,kegiatan PORSENI ini

> juga mengadakan perlombaan-perlombaan dengan tujuan untuk menampilkan keterampilan para santri dan santriwati"(Inf.42.PDLK.Kepsek)

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Santri selaku informan, beliau mengatakan:

> "Kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap tahun berikutnya adalah PORSENI, kegiatan ini berisi banyak perlombaan-perlombaan seperti salah satunya adalah drama yang dilakukan antar kelas baik tsanawiyah maupun aliyyah"(Inf.43.PDLK)

Kegiatan tahunan terakhir adalah Wisudawan Tahfizh Qur'an Santri. Kegiatan yang diselenggarakan terkahir adalah kegiatan wisudawan tahfizh para santri, kegiatan ini dilakukan setahun sekali yang bertepatan dengan kelususan santri, kegiatan ini dihadiri oleh seluruh para santri dan orang tua santri. Para santri akan di uji hafalan tahfizh mereka ada yang 10,15,20 sampai 30 juz telah hafal

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Kepala Mts Nurul Hakim, Selaku informan beliau mengatakan:

> "Untuk kegiatan disetiap tahunnya juga mengadakan kegiatan PHBI yang diselenggarakan di masjid serta diselingi dengan lomba-lomba seperti hafalan surah,adzan,Qori, pidato, debat ilmiah dan lomba-lomba lainnya. Setelah itu juga mengadakan kegiatan PORSENI dan kegiatan Wisudawan santri tahfizh Qur'an baik itu 10,15,20 sampai 30 juz. Yang dihadiri oleh orang tua santri-santriwati."(Inf.44.Kepsek Mts.K.Thn)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan *kecerdasan spiritual* santri dilakukan pada kegiatan pengasuhan di pesantren meliputi kegiatan harian,mingguan,bulanan

dan tahunan.Semuanya tidak terlepas dari pengembangan *kecerdasa spiritual* santri.Terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pesantren berisi tentang kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kecerdasan santri, terutama *kecerdasan Spiritual* santri.

d. Kegiatan Asrama

Kegiatan Asrama merupakan aktivitas yang rutin dilakukan oleh santri di luar kelas. Kegiatan asrama dilakukan oleh pesantren dengan tujuan salah satunya untuk dapat mengembangkan kecerdasan spiritual santri, dengan membiasakan santri untuk hidup mandiri, disiplin dalam hal waktu dan saling mengenal sesama santri *(ukhuwah islam)* diantara kegiatan di asrama yaitu: membiasakan bangun pagi, sarapan pagi secara berjamaah, puasa senin kamis, yang dimulai dari sebelum subuh sampai jam 22-00 malam, santri harus mengikuti peraturan yang sudah di tetapkan oleh pengasuhan. Yang dimana pengasuh terbagi kedalam 3 aspek yaitu:

a) Pengasuh yang bertugas dalam hal pengembangan Bahasa santri (Bahasa Arab,Inggris dan Indonesia), mereka bertugas memberikan, mengkoreksi, kosa kata kepada santri yang dilakukan setiap harinya.

b) Pengasuh yang bertugas dalam hal Pengembangan Ibadah santri.Mereka bertugas mengawasi kegiatan ibadah santri seperti sholat berjamaah, puasa senin kamis dll.

c) Pengasuh yang bertugas dalam hal keamanan santri mereka bertugas mengawasi dan memberikan arahan kepada santri dalam melaksanakan peraturan yang pengasuhan buat, serta memberi hukuman kepada santri

yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuhan.

Pengasuh ini dilakukan oleh guru-guru di pesantren Nurul Hakim yang terdiri dari 7orang ustadz dan 4 orang Ustadzah. Dan di bantu oleh OSNH (Organisasi Santri Nurul Hakim) yang terdiri dari santri yang sudah kelas tinggi seperti Aliya kelas 12.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh kepala pengasuhan sebagai berikut:

> "Untuk Kegiatan yang dilakukan oleh pengasuhan kepada santri di asrama itu, mereka sudah banging pagi sebelum subuh untuk beriap-siap melakukan sholat subuh, setelah mereka selesai sholat subuh,wali pengasuh memberikan kosa kata (mufrodat) kepada santri yang dilanjutkan dengan sarapan pagi, setelah mereka selesai dari pembelajaran dikelas. Pihak pengasuh membebaskan santri untuk melakukan kegiatan individu santri, ada yang tidur, main-main bersama temannya dan lainsebagainya.Sampai waktu ashar.Setelah ashar biasanya santri membaca al-qur'an dan ada juga yang latihan pidato sesuai kegiatan mereka masing-masing. Dan untuk kegiatan malam nya ,para santri dibebaskan melakukan kegiatan individu santri sesuai dengan kegiatan mereka masing-masing. Hanya saja untuk waktu tidur santri itu iyalah sekitar jam 22.00 malam mereka harus sudah berada di kamar mereka masing-masing. Biasanya wali pengasuh nya setiap malam akan melihat santri apakah sudah tidur atau masih ada yang belum tidur.(Inf. 45. Asrama. Pengasuh)

Pengasuhan juga membuat beberapa kegiatan yang terdiri dari kegiatan harian,mingguan serta bulanan yang dilakukan di asaram santri dan santriwati, berikut adalah beberapa kegiatan di asrama:

1) Kegiatan Harian Asrama

Kegiatan Harian di asrama itu para santri selain untuk menjadi tempat istirahat bagi para santri, pihak pengasuhan juga menjadikan asrama untuk tempat kegiatan membaca Al-Qur'an dan tempat setoran untuk hafalan kosa kata santri.

Hal ini seperti yang diuangkapkan oleh Guru pengasuhan,sebagai berikut:

> "Untuk kegiatan harian rutin yang dilakukan santri diasrama selain untuk tempat istirahat mereka , juga digunakan untuk membaca Al-quran. Kegiatan membaca Qur'an ini dilakukan secara individu oleh santri dan untuk waktu membacanya,pihak asrama tidak menentukan waktunya, hanya saja setiap hari guru pengasuh akan menanyakan kepada santri apakah sudah membaca Al-Qur'an atau belum membaca.kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar para santri-santriwati itu terbiasa untuk membaca qur'an harinya"(Inf.46.KH,G.Pengasuh)

Hal ini diperkuat oleh data hasil wawancara dengan santri di asrama, sebagai berikut:

> "Di asrama setiap hari nya itu hanya untuk tempat saya beristirahat setelah belajar dari pagi sampai siang di sekolah, selain untuk tempat istirahat ada juga kegiatan membaca qur'an tetapi dilakukan secara individu saja. Dan terkadang juga di asrama itu kegiatan yang dilakukan oleh para santri berbeda-berda, sesuai dengan keinginan santri. Seperti ada yang waktu di asrama nya itu digunakan untuk tidur, mencuci baju,bermain dengan teman-temannya, dan belajar."(Inf.47.KH.)

Kegiatan Asrama selanjutnya adalah kegiatan sholat 5 waktu berjamaah di masjid.Kegiatan ini dilakukan secara rutin terhadap para santri.Dengan tujuan agar para santri untuk disiplin dan istiqomah dalam beribadah.Bahkan pesantren juga akan memberikan hukuman kepada santri

yang tidak sholat berjamaah.selain kegiatan sholat berjamaah, di masjid juga dilakukan kegiatan berzikir bersama-sama yang yang dilakukan setelah melaksanakan sholat yang dipimpin oleh imam. Setelah berzikir bersama-sama. Dan akhirnya ditutup dengan pembacaan doa oleh imam sholat.

Hal ini tergambar dari ungkapan kepala pengasuh sebagai berikut:

> "Kemudian untuk mencerdaskan spiritual santri, kami juga membuat beberapa kegiatan di asrama berupa halaqoh, ceramah, sholat berjamaah, berzikir dan berdoa bersama yang dilakukan di masjid.Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santri, melatih mereka untuk percaya diri, disiplin serta menjalin kedekatan dengan ustadz dan santri lainnya."(Inf.48.PDLK.Pengasuh,Sholat jamaah)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di asrama yang dilaksanakan di setiap harinya ialah kegiatan membaca Al-Qur'an dan sebagai tempat istirahat bagi santri, selain itu juga kegiatan asrama adalah kegiatan sholat 5 waktu berjamaah yang dilakukan di masjid merupakan salah satu kegiatan yang berada di luar pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santri.

2) Kegiatan Mingguan

Selain kegiatan harian santri di asrama,pihak pengasuhan juga ada kegiatan mingguan.kegiatan mingguan itu seperti

latihan ceramah yang dilakukan santri dan santriwati.yang dilakukan setiap malam senin selepas ba'da isya,dan ada juga kegiatan muhadasah (latihan berbahasa diasrama) yang dilakukan setiap hari jumat malam .

a) Latihan Ceramah

Kegiatan latihan ceramah ini yang dilakukan secara rutin disetiap malam senin selepas ba'da isya ini para santri dilatih untuk bisa berceramah di depan teman-temannya. Biasanya kegiatan latihan ini dilakukan oleh kelas 3 Mts sampai 3 MA, adapun untuk tema ceramahnya, para santri dibebaskan untuk membahas tentang tema apa saja, untuk kegiatan ceramah itu biasanya selepas sholat isya, para santri langsung berkumpul untuk memulai kegiatan ceramaah, yang sudah ditentukan siapa yang mendapatkan tugas untuk berceramah. Tujuan pengasuh melakukan kegiatan latihan ceramah ini bertujuan untuk melatih santri untuk percaya diri serta bertujuan untuk mengembangkan wawasan ilmu agama santri.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Kepala Pengasuhan, sebagai berikut:

> "Kegiatan di asrama yang dilakukan di masjid secara rutin setiap minggu adalah kegiatan latihan ceramah, setiap para santri bergantian untuk melakukan latihan ceramah yang di bimbing oleh guru pengasuh di asrama tersebut.dengan tujuan agar para santri setidaknya mampu untuk bisa berceramah."(Inf.49.Pengasuh.LC)

Kegiatan latihan Ceramah, tersebut selain membuat para santri jadi berani dalam berbicara didepan orang,

namun pada ternyata juga masih ada sebagian santri yang masih gugup dalam berceramah.disebabkan oleh santri yang tidak percaya diri untuk berceramah.namun karena selalu dibiasakan untuk berceramah, pada akhirnya para santri menjadi percaya diri.

Data ini juga diperkuat oleh pernyataan salah satu santri mengenai kegiatan latihan ceramah ini, beliau mengatakan:

> "…..Dalam latihan ceramah, saya dan teman-teman itu diajarkan terlebih dahulu ceramah oleh guru pengasuh asrama, pada awalnya ada sebagian santri yang masih gugup, tetapi lama-kelamaan, santri menjadi percaya diri dalam menyampaikan ceramahnya.(Inf.50.LC)

Maka berdasarkan Penjelasan diatas, dapat disimpulkan dalam kegiatan latihan ceramah merupakan saah satu dari mengembangkan kecerdasan spiritual santri.terlihat dari para santri menjadi lebih percaya diri dalam berceramah.

b) Muhadasah (latihan berbahasa)

Kegiatan Muhadasah ini adalah kegiatan yang dimana para santri maupun santriwati diwajibkan untuk menggunakan bahasa arab atau bahasa inggris di hari jum'at, yang dilakukan di asrama masing- masing. untuk jadwal kegiatan muhadasah ini dilakukan secara bergantian. Untuk di jumat pertama itu menggunakan bahasa Indonesia, untuk di jumat kedua itu menggunakan bahasa arab dan diminggu ketiga itu menggunakan bahasa

inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para santri untuk membiasakan serta terbiasa dalam penggunaan bahasa arab dan inggris dalam keseharian santri.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala pengasuh.sebagai berikut:

> "Untuk kegiatan setiap minggu nya yang di asrama itu biasanya santri setiap malam senin selepas ba'da isya , santri dilatih untuk memberikan ceramah/tausiyah kepada teman – teman mereka dan adik kelas mereka dengan tujuan untuk melatih mental serta public speaking mereka di depan orang. Ada juga kegiatan yang dilakukan yaitu muhadasah yaitu mereka setiap hari jumatnya wajib berkomunikasi di asarama dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris yang setiap minggu nya dilakukan secara bergantian, seperti minggu pertama bahasa arab, di minggu kedua itu bahasa inggris dan minggu ke tiga itu bahasa Indonesia, dan begitu seterusnya."(Inf.51.KM.K.pengasuh)

Data ini diperkuat dengan pernyataan santri, yang mengatakan mengenai kegiatan asrama yang dilakukan setiap minggu.sebagai berikut:

> "untuk kegiatan mingguan di asrama itu setiap malam senin kami latihan ceramah yang sudah ditentukan jadwalnya untuk setiap kelas,dan untuk setiap hari jumat itu kami berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris selama berada di asrama." (Inf.52.KM.Santri)

Dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut, membuat para santri dan santriwati dapat mengembangkan kecerdasan *spiritual* mereka, terlihat dari para santri yang awalnya tidak bisa berceramh, setelah dilakukan latihan-

latihan sehinggap para santri mampu untuk berceramah,serta terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab dan inggris.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh santri, sebagai berikut:

> "Yang saya rasakan dengan adanya kegiatan latihan ceramah dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab dan inggris, membuat yang awalnya kami ada yang takut, dan tidak percaya diri, dengan latihan-latihan terus menerus, membuat saya jadi tidak grogi lagi dan saya jadi percaya diri ."(Inf.53.KM.Santri)

c. Kegiatan Halaqoh

Halaqoh merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara duduk berkeliling di lantai dan cenderung bersifat informal terutama dalam mempelajari kitab-kitab agama.kegiatan halaqoh ini dilakukan seminggu sekali dengen terdiri dari 5 sampai 8 orang dalam 1 kelompok.kegiatan halaqoh ini berisi tentang membicarakan tentang agama dan terkadang juga membicarakan tentag adab-adab sehari-hari dalam islam.di dalam 1 kelompok itu biasanya dipimpin oleh santri yang senior untuk menjelaskan tentang ajaran islam dan adab-adab di dalam islam. Kemudian setelah selesai dalam pembahasan, maka akan ada sesi tanya jawab untuk santri-santri yang lain.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh santri senior, selaku informan, mengatakan:

> "Kegiatan selain kami sholat berjamaah, kami juga setiap seminggu sekali, itu ada kegiatan halaqoh

> yang dilakukan setelah sholat ashar selama 30-60 menit.pihak pengasuh pemberi arahan kepada santri OSNH (Organisasi Santri Nurul Hakim) yang terdiri dari santri yang sudah kelas tinggi seperti Aliya kelas 12 untuk membimbing para santri adek kelas nya .”(Inf.54.PDLK.Santri)

3) Kegiatan Bulanan

Untuk kegiatan bulanan, pihak pengasuh biasanya mengadakan bersih-bersih asrama dan gotong royong di asrama santri yang dilakukan setelah santri sarapan pagi. Kegiatan ini bertujuan agar para santri dapat menjaga kebersihan asrama serta melatih para santri untuk saling bekerja sama dalam melakukan kebaikan-kebaikan.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh kepala pengasuhan, sebagai berikut:

> “Untuk setiap bulan sekali ,di asrama biasanya itu melakukan kegiatan bersih-bersih dan gotong royong di asrama, para santri diberikan tugas untuk membersihkan asrama nya masing-masing dan bergotong royong dalam membersihkan wilayah asrama., dengan tujuan untuk melatih santri untuk hidup bersih dan bertanggung jawab”(Inf.55.KB.K.pengasuh)

Data ini juga diperkuat dari pernyataan santri, sebagai berikut:

> “Kami itu biasanya sebulan sekali itu melakukan kegiatan bersih-bersih asrama dan bersih -bersih halaman asrama. Kegiatan ini dilakukan di mari minggupagi, setelah sarapan.sampai jam 10 pagi dan terkadang juga sampai siang .dengan dilakukannya kegiatan bersih-bersih.melatih kami agar hidup sehat.”(Inf.56.KB.Santri)

Namun demikian, Kegiatan Asrama yang di sudah dibuat oleh Pihak pengasuhan, tentu saja pasti ada santri yang melanggar peraturan tersebut dan pihak pengasuhan juga mengalami beberapa masalah antara lain ada santri yang sulit dibangunkan untuk sholat subuh di masjid, ada juga santri yang masih keluar asrama pada malam hari di atas jam 22:00 malam, dan ada juga santri yang melakukan kirim surat kepada santriwati serta masih ada juga santri yang membuat kelompok untuk membully dan mengganggu teman teman yang lainnya serta aja juga sebagian santri yang melaksanakan sholat harus di suruh serta masih adanya santri yang masih berkelompok-kelompok dalam berteman.

Hal ini dijelaskan oleh kepala pengasuhan sebagai berikut:

> “Ya.pastinya ada juga santri yang melakukan pelanggaran-pelanggaran dari peraturan yang sudah di buat oleh pengasuhan, dimulai dari pelanggaran yang ringan sampai pelanggaran yang berat. Seperti masih adanya santri yang telat bangun subuh sehingga terkadang mereka masbuq dan bahkan ada yang sampai kesiangan shola subuhnya, ada juga santri yang masih keluar asrama pada saat jam tidur malam, da nada juga santri yang ketahuan kirim-kiriman surat kepada santriwati dan bahkan ada juga santri yang membuat kelompok dengan tujuan untuk menjahili serta membully temannya yang lain.(Inf. 57.P.K. pengasuh)

Dalam hal ketidak disiplinan, yang dilakukan santri terhadap kegiatan pengasuhan, maka pengasuhan juga memberikan peringatan/hukuman yang diberikan kepada santri sesuai dengan tingkat pelanggarannya.Tetapi dalam bentuk

hukuman yang mendidik seperti jika pelanggaran ringan maka akan diberikan sanksi mulai dari mengutip sampah, push up,membaca quran, dan nasehat. Jika santri melanggar dengan tingkat sedang maka pihak pengasuh akan memberikan Surat Pemanggilan Orang Tua santri (SPO),dan begitu juga dengan pelanggaran berat, maka akan diberikan SPO kepada santri di dilakukan sampai 3 kali SPO.

Hal ini tergambar dari ungkapan kepala pengasuahan berikut ini:

> "Biasanya untuk mengatasi mengatasi santri yang melanggar , pihak pengasuh akan memberikan hukuman, sesuai dengan tingkat pelanggaran nya. Jika santri hanya melakukan pelanggaran ringan seperti kesiangan bangun tidur, masih keluar asrama pada saat jam istirahat di malam hari, maka hukuman yang kami berikan itu seperti mereka mengutip sampah, push up, dan di suruh membaca al-qur'an sampai 1 juz. Adapun santri yang melakukan pelanggaran sedang dan berat biasanya santri akan diberikan SPO untuk orang tuanya, ini dilakukanampai 3 kali SPO, jika sudah 3 kali terkena SPO , maka santri dikeluarkan dari Pesantren, Tapi Alhamdulillah untuk santri tidak pernah melakukan pelanggaran yang ekstrim seperti membawa senjata tajam, minuman keras, rokok dan obat obatan terlarang. Karena Ustadz yang bertugas sebagai keamanan asrama rutin memeriksa kamar-kamar santri maupun santriwati."(Inf.57.P. K.Pengasuh)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan asrama baik itu kegiatan harian, kegiatan mingguan,dan kegiatan bulanan. merupakan salah satu cara pihak pesantren dalam mengembangkan kecerdasan *spiritual* santri.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran tentang Hadits juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, santri menjadi optimal pengembangan kecerdasan *spiritualnya* karena santri secara terus menerus dibiasakan mendapatkan latihan berupa praktek secara berulang-ulang sampai mahir.Kemahiran ini yang membentuk kecerdasan *spiritual* santri. Seperti kegiatan Ekstrakurikuler dalam bidang agama yaitu pidato 3 bahasa, kegiatan ini dilakukan dengan santri setiap minggu nya di lakukan di hari rabu ,kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar para santri mampu untuk bisa berbahasa arab dan inggris.

Kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya adalah Silat yang dilakukan dihari rabu dan minggu, kegiatan ini selain tujuan nya untuk berolahraga, juga bertujuan untuk menjaga diri dari kejahatan orang lain. Sebagai bentuk ikhtiar kepada Allah. Selanjutnya kegiatan Ekstrakurikuler adalah Pramuka, kegiaan ini menjadi Ekstrakurikuler yang wajib untuk para santri dan santriwati.tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini yaitu agar para santri dapat disiplin,terampil dan saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari rabu dan minggu.

Hal ini tergambar melalui ungkapan kepala Mts Nurul Hakim yang mengatakan.

> “Kalau kegiatan Ekstrakurikuler di pesantren ini lumayan banyak baik yang bersifat umum dan bersifat

> keagamaan, adapun ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh santri yaitu :latihan pidato 3 bahasa (bahasa arab, Indonesia dan inggris), dan Pramuka. Adapun ekstrakurikuler pilihan itu seperti silat, mercing band, sepak bola, dan cerdas cermat dan masih banyak yang lainnya. (Inf.58 .Ekstrakurikuler.Kepsek)"

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh pesantren memberikan keterampilan hidup yang bermanfaat untuk masa depan santri. Berdasarkan data dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrekurikuler merupakan salah satu aktivitas pengembangan kecerdasan spiritual santri.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual santri yang dikembangkan dalam pembelajaran hadits di Mts Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Jl. Moh.Yakub Lubis Tembung yang terdiri dari Proses Persiapan pembelajaran, Pembelajaran di kelas dan pembelajaran di luar kelas. Di dalam persiapan pembelajaran, pengembangan kecerdasan santri sudah dilakukan secara maksimal.Terlihat dari santri yang awalnya belum bisa membarisi tanda baris pada bacaan hadits, dengan melalui pembiasaan serta pemberian tugas yang diberikan dan akhirnya sudah bisa membarisi serta membaca hadits dengan lancar.

Berkaitan dengan pembiasaan, di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai pembiasaan yang terdapat pada Surah Al-Baqarah Ayat 238 yang berbunyi:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطٰى وَقُوْمُوْا لِلّٰهِ قَانِتِيْنَ.

Artinya*:"Peliharalah selalu sholatmu, dan (peliharalah) shoat wustha. Berdirirlah karena Allah (dalam sholat mu) dengan khusyuk" (QS.Al-Baqarah: 238)*

Melalui perencanaan ini diharapkan pengembangan kecerdasan *spiritual* santri dapat tercapai atau dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran.

Adapun pada kegiatan pembelajaran di kelas dalam pengembangan kecerdasan spiritual santri. Yang terdiri dari kegiatan pembukaan pembelajaran,menyajian materi pembelajaran, penutupan pembelajaran serta evaluasi . hal ini terlihat dari santri yang sudah dibiasakan secara rutin untuk berdoa,mengucapkan salam, menghafal, serta memahami makna dari materi hadits tersebut, serta mengimplementasikan di dalam kehidupan. Sehingga terbentuknya kecerdasan *spiritual* santri . Begitu juga pada kegiatan pembelajaran diluar kelas seperti pada kegiatan pengasuhan, asrama, dan ekstrakurikuler.Santri terus-menerus secara rutin mendapatkan pengembangan kecerdasan *spiritual* pada setiap harinya.

Akhirnya model pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan pada pesantren modern sesuai dengan konsep pengembangan kecerdasan spiritual. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zohar dan Marshal di dalam bukunya yang membahas tentang *Kecerdasan IQ,EQ dan SQ* , mereka mengemukakan enam cara untuk mengembangkan kecerdasan *spiritual* di sekolah yaitu melalui pemberian tugas, pengasuhan, pengetahuan, perubahan pribadi (kreatifitas), persaudaraan, jiwa kepemimpinan dan pengabdian. Hal ini juga senada dengan *Kecerdasan Spiritual (SQ)* dalam pandangan islam. Seperti yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali bahwasannya Tujuan dari

Tercapainya Kecerdasan *Spiritual* seseorang itu adalah seseorang itu mampu mengaplikasikan kebaikan-kebaikan dan menjauhi keburukan-keburukan yang di larang oleh Allah di dalam kehidupannya sehari-hari (menjadi *insanul kamil*). Melalui *Tazkiyatun Nafs* (yaitu pensucian jiwa dari sifat-sifat tercela dan memasukkan sifat-sifat terpuji pada dirinya), yang tentu saja itu dilakukan melalui latihan-latihan atau pembiasaan *(Riyadhoh).* Ini terlihat dari kehidupan santri di pesantren modern nurul hakim, yang dimana kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan (hati) santri. Oleh karena itu jiwa/hati santri terus diisi dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan dan harus dapat terimplementasikan dalam ritual keagamaan dan ibadah sehari-hari. Seperti dibiasakannya santri untuk disiplin waktu dan tidak malas, serta dibiasakannya santri untuk mandiri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, tidak bergantung kepada orang lain dalam melakukan kegiatannya.

Berkaitan dengan Disiplin, di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai disiplin yang terdapat pada Surah Al-Ashr Ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (١). إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ (٢). إِلَّا الَّذِيْنَ آمَنُو اوَعَمِلُوا الصَّا لِحَاتِ وَتَوَا

صَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْابِالصَّبْرِ (٣).

Artinya: (1).Demi masa(waktu). (2).Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3).Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan menasehati manusia dalam kebenaran dan saling berpesan dengan kesabaran.(QS.Al-Ashr:1-3)

Santri juga dibiasakan untuk selalu tawadhu dan tidak sombong akan ilmu yang dimilikinya.serta biasakannya santri untuk semangat dalam melakukan ibadah dan tidak malas dalam beribadah.

Berkaitan dengan Bersemangat dalam beribadah, di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai saling berlomba-lomba dalam beribadah yang terdapat pada Surah Al-Baqarah Ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَمُوَلِّيهَا فَـٱسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَاتَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًا

إِنَّ اللّٰهَ عَلَىٰ كُلَّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya:"Dan setiap ummat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS.Al-Baqarah;148)

Dan juga di biasakannya santri untuk percaya diri dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya serta santri dibiasakannya untuk *istiqomah* dalam melakukan perbuatan-perbuatan kebaikan dan ibadah

Berkaitan dengan *Istiqomah* dalam beribadah, di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai istiqomah dalam beribadah yang terdapat pada Surah Yunus Ayat 89 yang berbunyi:

قَالَ قَدْ أُجِيْبَتْ دَعْوَتُكُمَا فَاسْتَقِيمَاوَلَا تَتَّبِعَانِّ سَبِيلَ الَّذِيْنَ لَّا يَعْلَمُونَ.

Artinya: "Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus dan janganlah sekali-kali kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak mengetahui" (QS.Yunus:89)

Serta dibiasakannya santri untuk berprilaku jujur dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehari-hari.

Hal ini tercantum di dalam Al-Qur'an Surah At-taubah ayat 119 yang berbunyi:

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِيْنَ.

Artinya:"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur). (QS.At-taubah:119

Hal inilah yang terus dilakukan di dalam dan di luar pembelajaran di pesantren, yang membedakannya dengan sekolah maupun madrasah yang tidak memiliki sistem asrama.Santri di berikan didikan untuk mengenal nilai-nilai kebenaran dan kebaikan, dan secara langsung dan terus-menerus mengamalkannya dalam kesehariannya. Akan tetapi, kelemahan yang dialami selama ini adalah kegiatan pembelajaran di kelas belum maksimal dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri, Sedangkan pembelajaran di luar kelas lebih banyak mengembangkan kecerdasan *spiritual* santri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan Spiritual santri dikembangkan dalam pembelajaran Hadits di Mts Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim di Jl.Moh.Yakub Lubis Tembung, Berbentuk dari Persiapan Pembelajaran, Pembelajaran di kelas dan Pembelajaran di luar kelas.
2. Di dalam mengembangan Kecerdasan Spiritual santri, secara garis besar terdapat empat kegiatan yang dilakukan oleh pesantren Nurul Hakim yakni ditinjau dari persiapan mengajar, pembelajaran di kelas, pembelajaran di luar kelas, dan perancangan sistematik antara pembelajaran di dalam dan diluar kelas
3. Pengembangan Kecerdasan *Spiritual* santri di Pesantren Nurul Hakim sudah dilakukan dengan baik terbukti dengan cukup banyak nya kegiatan-kegiatan yang di buat oleh pesantren baik yang pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hanya saja untuk pengembangan pada saat pembelajaran di kelas lebih cenderung kepada Pengembangan *Pengetahuan dan Spiritual* Santri lebih sedikit, dan pengembangan kecerdasan *spiritual* santri lebih banyak dilakukan pada pembelajaran di luar kelas.
4. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri. Pesantren modern Nurul Hakim Menggunakan Model pengembangan pembelajaran mulai dari mempersiapkan Bahan ajar, Pembukaan pembelajaran

dengan berdoa, Penyajian materi dengan menggunakan metode ceramah,tanya jawab,diskusi,demonstrasi dan latihan. Serta mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan penugasan dan menutup pembelajaran dengan salam. Adapun dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri dalam pembelajaran diluar kelas di pesantren modern Nurul Hakim menggunakan Model pengembangan pembelajaran diluar kelas terdiri dari *Halaqoh,Muhadasah* (Latihan berbahasa Arab dan Inggris),Hafalan, Pidato,Ceramah,Pengembangan Minat dan Bakat, Sehingga dengan Model pengembangan pembelajaran itu menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual seperti pembiasan,disiplin,menghormati guru, bekerja sama/musyawarah, percaya diri, *istiqomah*, jujur, mandiri, *kreatif* dan bersemangat dalam beribadah. dengan diberikan didikan untuk mengenal nilai-nilai kebenaran dan kebaikan dan secara langsung serta terus-menerus mengaitkan pada kehidupannya sehari-hari. hal ini juga senada dengan yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali dengan konsep *Tazkiyatun Nafs dan Riyadhoh.*

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan penelitian di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru disarankan agar dalam mengajar mata pelajaran tentang hadits khususnya dipesantren tidak hanya sebatas mencerdaskan santri yang berkaitan dengan pengetahuan santri tetapi juga harus mencerdaskan spiritualnya karena target akhir pembelajaran tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja, tetapi juga bagaimana pengetahuan itu dapat di implementasikan ke dalam kehidupannya.
2. Bagi kepala sekolah di sarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terumana dalam hal mengkaitkan pembelajaran dengan spiritual santri dan memberikan pelatihan kepada guru untuk mampu mengajarkan bidang studinya sampai menyentuh kecerdasan spiritual santri sehingga para santri lebih optimal mengembangkan kecerdasan spiritual dan dapat mencipta karya baru.
3. Bagi Peneliti lain agar melanjutkan penelitian tentang kecerdasan spiritual karena pada saat ini kecerdasan spiritual masih menjadi masalah besar untuk bangsa Indonesia baik di rumah, sekolah/pesantren/universitas yang berhubungan dengan dunia pendidikan , maupun di masyarakat dengan focus penelitian yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Ruslam, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan Cet. II*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2006.

Ahmadi, Ruslam, *Metodologi penelitian kualitatif,* Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014.

B.Miles, Matthew& Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif,*Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2009

B.Uno, Hamzah, Model pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Lampung tengah:Guepedia, 2018.

Daulay, Haidar. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan.Prenada media group.2018.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,Bandung:J-ART,2004.

Edy Sutrisno, *Budaya organisasi*, Jakarta: Kencan Prenada Media Group, 2000.

Sagala, Syaiful, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alvabeta,2013.

Haedari,Amin , *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global,* Jakarta: IRD PRESS, 2004.

Imam Al-Ghazali,*Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Jakarta:Pustaka Amani,2007.

Imam Jalalain al-Mahalli dan Imam Jalalain as-Suyuti,*Tafsir Jalalain (Jilid II),*Bandug:Sinar Baru Algesindo, 2002.

Indragiri, Kecerdasan Optimal:Cara Ampuh memaksimalkan Kecerdasan Anak,Surabaya:Starbooks,2010.

J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Jaya, Farida,*Perencanaan Pembelajaran PAI*.Cv Gema ihsani,Medan,2018.

Jaya,Yahya*Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan*

Kementarian agama RI No 912 tahun 2013 *Tentang kurikulum madrasah mata pelajaran pendidikan agama islam dan baasa arab.*

Kesehatan Mental,(Jakara: Ruhama, 1994.

Masganti,*Psikologi Agama*,Medan: Perdana Publishing,2012.

Mulyatiningsih, Endang, *Pengembangan Model Pembelajaran*. Diakses 14 September 2018 dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengapdian/dra-endang-mulyatinigsih-mpd/7cpengembangan-model-pembeajaran.pdf.

Musthafa, Ahmad Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Thoha Putra, Semarang, 1993.

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi islam*,Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.2004.

Neliwati ,*Pengembangan Kurikulum PendidikanAgama Islam*,Medan:CV.Widya Puspita,2019.

Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Medan,CV. Widya Puspita,2018.

Nizar.Samsul .*Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan islam di Nusantara*.Jakarta.Kencana Prenada Media Group.2013.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,2008.

Qomar, Mujammil, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: ERLANGGA, 2005.

Rus'an, *"Spiritual Quotient (SQ): The Ultimate Intelligence",* Jurnal Lentera Pendidikan *Vol. 16 No. 1, 2013.*

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Tim Penyusun Pusat Kamus ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* ,Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Trianto,*Model pembelajaran terpadu Konsep,Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP*), 2011.

Yuslem,Nawir,*Ulumul Hadits*,Pt Mutiara Sumber Widya,Jakarta,2008

Zohar,Danah dan Ian Marshall, *SQ. Kecerdasan Spiritual*,Bandung : Mizan, 2007.

LAMPIRAN 1

Hari/Tanggal : Senin, 7 September 2020

Waktu : 09.00-13.30 Wib

Tempat :JL.Moh.Yakub Lubis Tembung

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggiran	Koding	Kesimpulan dari Observasi
Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran Hadits.	Sebelum masuk ke dalam kelas ,terlebih dahulu saya datang ke kantor kepala Mts, dengan tujuan meminta izin kembali untuk melakukan kegiatan penelitian dan meminta nomor HP guru pelajaran Hadits. Setelah itu saya menghubungi guru pelajaran Hadits dengan tujuan untuk mengkomunikasi-kan bahwa saya hendak meneliti tentang model pengembanga kecerdasan spiritual dalam pembelajaran hadits. Guru pelajaran Hadits memberitaukan bahwa untuk pelajaran hadits itu dilakukan pada hari senin, dan setelah itu saya mendatangi beliau dan mengutarkan maksud dan tujuan saya menjumpai beliau. Dan meminta izin untuk mengamati kegiatan selama beliau mengajar.dan beliau mengizinkan saya. Bel sekolah pun berbunyi bertanda waktu jam pelajaran telah habis, Selama Waktu istirahat Saya berbincang-bincang kepada Ustadz Zainul selaku guru Pelajaran Hadits dan bertanya	1. Disiplin 2. Berdoa 3. Salam 4. Tanya Kaba Santri 5. Membaca da mengamati buku hadits 6. Penjelasan guru 7. Siswa menghafal hadits 8. Santri menyetor hafalan 9. Tugas hafala bagi yan belum menyetor 10. Mengucapka hamdalah 11. Salam 12. Sholat Berjamaah 13. Makan berjamaah	1. D 2. D 3. S 4. M 5. M 6. M 7. K 8. H 9. S	Dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual santri menggunakan Model pengembangan pembelajaran: Berdoa,Ceramah, Tanya jawab, Latihan dan Penugasan.Adap un nilai-nilai Spiritual yang tumbuh adalah Pembiasaan,Men gorhati guru,dan Percaya diri.

	mengenai pembeajaran Hadits baik itu cara mengajarnya, metode, dan kendala-kendala di dalam mengajar pelajaran Hadits selama lebih kurang 30 menit. Setelah jam 10.00 pagi, beliaupun masuk kembali ke kelas 9 Mts ,dan beliau mengajak saya untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang beliau lakukan. Pada mulanya beliau masuk kelas dan mengucapkan Assalamu'alaikum kepada santri dan mereka pun menjawabnya. Tidak lupa beliau lanjutkan dengan menanyakan keadaan kabar santri. Selanjutnya beliau menyuruh santri untuk membuka kitab hadits. Dan beliau memberitaukan sampai mana batas pembahasan dalam hadits tersebut. Setelah itu beliau menuliskan hadits tersebut dan membacakannya kepada santri, setelah itu menyuruh santri untuk membacanya perkata pada hadits tersebut. Setelah selesai membacanya, beliau menjelaskan makna dari hadits tersebut,dan kemudian menanyakan kepada santri apakah sudah paham dengan penjelasan beliau, dan menanyakan apakah ada pertanyaan. Setelah itu beliau menyuruh santri untuk menghafalkan hadits tersebut untuk disetorkan kepada beliau. Setelah Semua santri menyetorkan hafalan hadits nya, kemuadian Ustadz Zainul			

	menutup pembelajaran pada hari itu dengan mengucapkan Hamdalah, dan mengucapkan salam serta mengatakan berjumpa di pertemuan berikutnya.dan keluar dari kelas Setelah mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz zainul selaku guru Hadits,sayapun kemudian menjumpai kepala pengasuhan untuk meminta izin mengobservasi kegiatan para santri di luar kelas. Setelah mengutarakan maksud tujuan saya, kemudian saya meminta izin untuk keluar ruangan dan mengatakan untuk senin depan akan kembali menjumpai kepala pengasuhan yaitu Ustadz Zulhajji.			

Hari/Tanggal : Senin,14 September 2020

Waktu : 07.30-14.30

Tempat :JL.Moh.Yakub Lubis Tembung

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggiran	Koding	Kesimpulan Penelitian
Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran Hadits	Kegiatan dimulai dari apel pagi yang dilaksanakan di halaman depan gedung santri, yang dilaksanakan di gedung yang terpisah santri dan satriwati di tempat yang terpisah, kegiatan di mulai dari bimbingan kepada santri dan di lanjutkan dengan doa. Setelah doa, santri pun masuk ke kelas masing-masing. Setelah itu saya memasuki ruang kelas bersama Ustadz Zainul selaku guru pelajaran Hadits Setelah Beliau masuk, para santri pun menata rapi tempat duduk untuk mendengarkan pembelajaran dari Ustadz Zaiunul. Kemudian Beliau mengucapkan salam dan tidak lupa menanyakan kabar kepada santri. Selanjutnya sebelum memasuki materi yang akan dipelajari pada hari ini, beliau menanyakan materi yang Minggu lalu kepada santri. Setelah itu beliau menyuruh santri untuk membuka buku Hadits. Kemudian belaiu	1. Doa 2. Disiplin 3. Salam 4. Tanya kabar santri 5. Membaca dan membarisi hadits 6. Guru Menjelaskan materi 7. Santri mendengarkan 8. Kesimpulan 9. Mengucapkan hamdalah 10. Salam 11. Sholat Berjamaah	1.D 2.D 3.S 4.T 5.M 6.M 7.K 8.H 9.S	Dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual santri menggunakan Model pengembangan pembelajaran: Berdoa,Ceramah,Tanya jawab,Diskusi, Hafalan, Latihan dan Penugasan.Adapun nilai-nilai Spiritual yang tumbuh adalah Pembiasaan,Mengorhati guru,dan Percaya diri Dan Disiplin.

	membacakan,hadits tersebut dan memerintahkansantri untuk membarisi hadits tersebut secara perkata.ini dilakukan semampu santri membarisi hadits tersebut. Setelah santri selesai memberisi hadits, kemuadian ustadz zainul memerintahkan santri untuk membaca hadits yang sudah mereka barisin dan mengkoreksi kesalahan bacaan yang di barisi santri tersebut. Setelah selesai mengkoreksi bacaan hadits tersebut, kemuadian ustadz zainul menjelaskan makna hadits tersebut kepada santri dan santri pun mendengarkan penjelasan dari Ustadz zainul. Setelah Ustadz Zainul memberikan penjelasan dari materi, kemudian beliau menanyakan kepada santri apakah mereka sudah memahaminya, jika ada santri yang belum memahaminya maka beliau mengulanginya kembali secara singkat sampai santri itu memahaminya. Beliau juga menanyakan apakah ada santri yang ingin bertanya mengenai materi yang telah dipelajarin Setelah melakukan tanya jawab dengan santri, beliau pun menutup pelajaran dengan			

	mengucapkan hamdalah dan salam Kemudian beliau keluar. Setelah saya keluar dari kelas, kemudian saya mengamati beberapa kegiatan santri dan santriwati di area masjid, mereka melakukan kegiatan tahfizh qur'an yang dibimbing oleh seorang guru. Setelah itu saya melakukan kegiatan rutin santri-santriwati yaitu melaksanakan sholat zhuhur berjamaah bersama para santri. Setelah siap sholat zhuhur saya kemudian pergi untuk menjumpai kepala pengasuhan yaitu ustadz zulhajji, untuk melakukan wawancara mengenai tentang kegiatan-kegiatan para santri di pengasuhan dan di asrama.Beliau menjelaskan untuk kegiatan dipengasuhan ini memiliki banyak kegiatan, yang di rangkum dalam kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Kemudian beliau memaparkan satu-persatu. Yang dimulai dari kegiatan harian itu berisi dengan kegiatan sholat 5 waktu berjamaah, sarapan dengan berjamaah, pembagian kosa kata dan membaca al-qur'an. Kemudian untuk kegiatan mingguan santri itu			

	mereka pada hari minggu sore melakukan olahraga, ada yang bermain bola,ada yang bermain badhminton da nada juga yang senam. Setelah itu ada kegiatan pengembangan minat dan bakat, itu terdiri dari bebepara kegiatan yang disesuaikan dengan apa yang dipilih oleh santri, ada yang berlatih nasyid, ada yang menulis kaligrafi, ada juga yang bermain mercin band,ada juga latihan pidato dan latihan ceramah, serta ada juga yang berlatih silat dan karate. Dan kegiatan lainnya pada setiap minggu adalah puasa senin dan kamis. Itu lah beberapa kegiatan yang dilakukan setiap mingguan nya. Kemudian untuk kegiatan bulanannya itu terdiri dari kegiatan bersih-bersih asrama dan bergotong royong untuk membersihkan pesantren. Kemudian adalah kegiatanpidato menggunakan bahasa arab, bahasa inggris serta bahasa Indonesia yang dilakukan setiap bulannya. Dan kegiatan terakhir adalah kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya yaitu kegiatan perayaan PHBI yang dilakukan 2 kali dalam setahun, yaitu pada peringatan maulid nabi Muhammad saw dan			

	peringatan isra' mi'raj. Yang di dampingin dengan beberapa perlombaan, seperti lomba adzan, qori,tahfizh dan kegiatan perlombaan yang lain. Dan untuk kegiatan tahunan lainnya adalah kegiatan PORSENI yang terdiri dari kegiatan penampilan bakat serta kemampuan santri dan santriwati. dan yang terahir adalah kegiatan wisudawan tahfizh santri dan santriwati., setelah mendengarkan penjelasan dari kepala pengasuhan tentang kegiatan para santri di asrama, maka saya meninta izin untuk keluar ruangan. dan akan dilanjutkan lain waktu. Setelah itu saya keluar dari ruangan pengasuhan dan melihat kegiatan ekstrakurikuler santri pada sore harinya. Dan bertanya mengenai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pada santri-santri tersebut. Setelah melakukan wawancara dengan santri tersebut saya pulang danakan melanjutkan dilain waktu.			

Hari/Tanggal : Senin,21 September 2020

Waktu : 08.00-14.00 Wib

Tempat :JL.Moh.Yakub Lubis Tembung

Fokus Peneltian	Deskripsi	Catatan Pinggiran	Koding	Kesimpulan Peneltian
Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran Hadits	Kegiatan dimulai dari apel pagi yang dilaksanakan di halaman depan gedung santri, yang dilaksanakan di gedung yang terpisah santri dan satriwati di tempat yang terpisah, kegiatan di mulai dari bimbingan kepada santri dan di lanjutkan dengan doa. Setelah doa, santri pun masuk ke kelas masing-masing. Sebelum masuk ruangan saya menelepon beliau untukmengkomunikasikan bahwa saya hendak meneliti kembali model pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran hadits. Dikelas yang beliau asuh. Kemudian saya bersama Ustadz Zaiunul memasuki ruang kelas. Setelah beliau masuk, para santri pun menata rapi tempat duduk untuk mendengarkan pembelajaran dari Ustadz Zainul. Beliau mengucapkan Assalamu'alaikum Wr.Wb.tanda dimulainya pembelajaran di kelas.Tidak lupa beliau menanyakan kabar dan sudahkah sarapan kepada para santri. Kemudian beliau memerintahkan ketua kelas untuk membaca surah Abasa sampai selesai. Kemudian beliau	1. Doa 2. Disiplin 3. Salam 4. Tanya kabar santri 5. Ujian 6. Penilaian 7. Mengucapkan hamalah 8. Salam 9. Sholat berjamaah 10. Makan Berjamaah	1. D 2. D 3. S 4. T 5. P 6. H 7. S 8. S 9. M	Dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual santri menggunakan Model pengembangan pembelajaran: Berdoa,Ceramah,Tanya jawab, Hafalan Latihan dan Penugasan.Adapun nilai-nilai Spiritual yang tumbuh adalah Pembiasaan,Mengorhati guru,dan Percaya diri,disiplin dan jujur.

	mengingatkan kembali keapada santri bahwa hari ini akan ada ujian MID, dan bertanya kepada santri apakah sudah belajar tadi malam. Kemudian beliau memberikan waktu 5 menit untuk kembali memberikan kesempatan kepada antri untuk mengulang-ulang pembelajaran. Setelah 5 menit, beliau memulai ujian Mid dengan memanggil satu-persatu santri kedepan untuk membaca hadits yeng sudah ditentukan oleh beliau untuk santri hafal berserta artinya dan maksud dari hadits tersebut. Pada saat ujian Mid materi hadits yaitu berkenaan dengan BAB Thaharoh (Bersuci) Setelah beliau mendengarkan bacaan hafalan hadits dari setiap santri, kemudian beliau membacakan penilaian pada santri, dengan tujuan untuk memberitahukan santri yang lulus dan santri yang tidak lulus. Kemudian beliau menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam kemudian beliau keluar kelas. Sebelum keluar dari kelas, saya bersama beberapa santri duduk untuk membicarakan beberapa pertanyaan kepada mereka mengenai dengan kegiatan-kegiatann yang dilakukan di pengasuhan. Setiap hari nya. Kemudian santri pun menjelaskan bahwa kegiatan mereka itu			

	dimulai dari bangun untuk sholat subuh secara berjamaah, kemudian setelah sholat subuh berjamaah sekitar 1 jam kami kembali ke asrama untuk bersiap-siap belajar di kelas, tetapi sebelum itu kami sarapan terlebih dahulu. Setelah sarapan baru kami berbaris dilapangan untuk berdoa, setelah berdoa kami masuk kelas dan belajar seperti biasanya sampai jam 2 siang. tetapi sebelum jam 2, kami sholat zhuhur terlebih dahulu ketika waktu sholat telah tiba. Setelah pulang dari belajar di sekolah, kami kembali ke asrama untuk beristirahat sampai sore, kemudian di malam hari nya setelah sholat isya , kami membaca al-quran dan menghafal kosa kata yang telah di bagi sama guru pengasuh. Setelah itu kami ada yang belajar da nada yang tidur serta ada yang masih berbincang-bincang bersama teman-teman. Kemudian saya melanjutkan dengan menanyakan kepada para santri, apakah yang kalian rasakan mengenai kegiatan-kegiatan di pengasuhan., santri pun menjawab bahwa untuk awalnya ketika saya kelas 7 mts, saya merasa kesulitan dan merasa tidak tahan, karena pada saat itu saya tidak terbiasa dengan kegiatan-kegiatan di asrama seperti jam 5 pagi harus sudah bangun untuk sholat subuh, karena sebelum masuk			

	ke pesantren, saya untuk bangun pagi itu jarang, biasanya kalau dirumah itu bangun pagi jam 06.30 pagi.,namun setelah beberapa bulan menjadi sudah terbiasa untuk bangun pagi. Salah seorang santri yang lain pun juga mengatakan bahwa yang saya rasakan dengan kegiatan-kegiatan di asrama.itu membiasakan kami untuk hidup disiplin. Walaupun juga ada sebagian santri yang sengaja tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di pengasuhan. Kemudian saya bertanya juga kepada salah satu santri yang jarang mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pengasuhan, seperti sholat berjamaah, kemudian beliau menjawab , terkadang saya juga ikut melaksanakan sholat berjamaah tetapi itu tunggu di suruh atau ditegur oleh guru pengasuh. Setelah saya melakukan wawancara dengan santri, kemudian saya keluar gebung pesantren dan mengamati kegiatan para santri di luar gedung pesantren sampai tiba waktu sholat zhuhur, dan saya pun sholat zhuhur berjamaah bersama santri.			

Hari/Tanggal : Senin,28 September 2020

Waktu : 07.30-17.30 Wib

Tempat :JL.Moh.Yakub Lubis Tembung

Fokus Penelitian	**Deskripsi**	**Catatan Pinggiran**	**Koding**	**Kesimpulan Penelitian**
Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran Hadits	Kegiatan dimulai dari apel pagi yang dilaksanakan di halaman depan gedung santri, yang dilaksanakan di gedung yang terpisah santri dan satriwati di tempat yang terpisah, kegiatan di mulai dari bimbingan kepada santri dan di lanjutkan dengan doa. Setelah doa, santri pun masuk ke kelas masing-masing. Setelah itu saya memasuki ruang kelas bersama Ustadz Zainul selaku guru pelajaran Hadits Setelah Beliau masuk, para santri pun menata rapi tempat duduk untuk mendengarkan pembelajaran dari Ustadz Zaiunul. Kemudian Beliau mengucapkan salam dan tidak lupa menanyakan kabar kepada santri. Selanjutnya sebelum memasuki materi yang akan dipelajari pada hari ini, beliau menanyakan materi yang Minggu lalu kepada santri.	**1.** Doa **2.** Disiplin **3.** Salam **4.** Tanya kabar santri **5.** Membaca hadits **6.** Guru Menjelas-kan materi dan mempraktekkan **7.** Santri mendengarkan **8.** Kesimpulan **9.** Mengucapkan hamdalah **10.** Salam **11.** Sholat Berjamaah **12.** Makan Berjamaah **13.** Kegiatan Ekstrakulikuler	1. D 2. D 3. S 4. T 5. M 6. M 7. K 8. H 9. S	Dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual santri menggunakan Model pengembangan pembelajaran: Berdoa,Ceramah ,Tanya jawab,Demonstrasi, Latihan, Penugasan.Halaqoh,Pidato, dan Muhadasah. Adapun nilai-nilai Spiritual yang tumbuh adalah Pembiasaan,Mengorhati guru,dan Percaya diri.Disiplin,Mandiri,Bekerja sama,Jiwa Pemimpin,Kreatif.

	Setelah itu beliau menyuruh santri untuk membuka buku Hadits. Kemudian belaiu membacakan,haditstentang wudhu tersebut dan memerintahkan santri untuk membacakankembali hadits tersebut. Setelah itu beliau menjelaskan maksud dari tersebut dan menjelaskan beberapa cara dalam berwudhu sesuai dengan fikih 4 imam mazhab. Dan hadits-hadits yang berkaitan dengan berwudhu. Setelah Ustadz Zainul memberikan penjelasan dari materi, kemudian beliau menanyakan kepada santri apakah mereka sudah memahaminya, jika ada santri yang belum memahaminya maka beliau mengulanginya kembali secara singkat sampai santri itu memahaminya. Beliau juga menanyakan apakah ada santri yang ingin bertanya mengenai materi yang telah dipelajarin Setelah melakukan Tanya jawab dengan santri, beliau pun menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam Kemudian beliau keluar.			

	Setelah selesai kegiatan pembelajaran, kemudian saya menjumpai kepala sekolah Mts pesantren Nurul Hakim, Ustadz Reza Aulai, dengan tujuan ingin menanyakan persoalan kegiatan ekstrakurikuler di mts pesantren nurul hakim, beliau menjelaskan bahwa di pesantren nurul hakim ini memiliki beberapa kegiatan ekstrekurikuler, baik itu yang umum, maupun yang agama, adapun yang umum itu seperti kegiatan Pramuka,pencak silat, karate, mersing band, dan cerdas cermat. Sedangkan untuk kegiatan agama itu seperti latihan pidato,ceramah,qori, penulisan kaligrafi, dan nasyid., semua kegiatan ekstrakurikuler itu masing-masing para santri berhak memilih kegiatan apa yang akan mereka pilih. Kemudian saya bertanya mengenai bagaimana perkembangan para santri mengenai pengembangan kecerdasan spiritual santri. kemudian beliau mengatakan bahwa untuk kegiatan ekstrakurikuler			

	termasuk membentuk kecerdasan spiritual santri . terlihat dari para santri telah banyak yang berprestasi dan terlihat juga pada kehidupan mereka sehari-hari. Stelah melakukan wawancara dengan Kepala sekolah Mts, kemudian saya mengamati kegiatan santri di asrama , kegiatan mereka selama jam istirahat, mereka menggunakan nya berbeda-beda sesuai dengan keadaan mereka. Ada saya lihat mereka yang belajar, da nada yang bercerita dengan teman-temannya da nada juga keluar asrama untuk jalan-jalan. Kemudian sore harinya saya bersama santri melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid, kemudian saya mengamati para santri yang sedang berlatih pramuka, kemudian saya bertanya kepada salah satu dari santri yang latihan pramuka tersebut mengenai alasan kenapa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, beliau menjwab , bahwa alasannya saya kenapa ingin ikut			

	ekstrakurikuler pramuka , karena sebagai kegiatan tambahan saya selain belajar di sekolah.dan saya iku kegiatan pramuka ini , selain menyenangkan saya juga memiliki banyak teman. Setelah berbicara dengan santri tersebut saya kemudian bersiap-siap untuk pulang kerumah			

LAMPIRAN 2

LEMBAR WAWANCARA

A. Dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Nurul Hakim

1. Mohon Jelaskan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim?
2. Apakah Visidan Misi dari Pesantren Modern Nurul Hakim ini ?
3. Apakah yang menjadi target pesantren kepada siswa ,ketika ia telah selesai dari pesantren ini ?
4. Apakah upaya pihak Madrasah dan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri ?
5. Apa saja program kerja yang dibuat di Mts, Khususnya dalam membina Spiritual santri ?
6. Apa saja kendala yang dialami Ustadz selaku Kepala Mts, dalam melaksanakan program kerja?
7. Menurut Tanggapan Ustadz, bagaimana kemampuan guru di Mts Pesantren Nurul Hakim ini dalam mengimplementasikan pembelajaran khususnya pelajaran Hadits ?
8. Apa upaya pimpinan Mts lakukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru di Mts Pesantren Nurul Hakim ini ?
9. Bagaimana sikap guru mata pelajaran Hadits di Mts Nurul Hakim ini dalam mengimplementasikan kecerdasan spiritual santri?
10. Menurut Pandangan Ustadz, apakah guru mata pelajaran Hadits di Mts Nurul Hakim telah memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan kecerdasan spiritual di kelas ?

11. Apakah guru pelajaran Hadits di Mts Nurul Hakim ini diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembinaan/pelatihan guna meningkatkan keterampilan mengajarnya?
12. Apakah keterampilan yang dimiliki guru mata pelajaran hadits dalam mengajar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik di Mts Nurul Hakim ?
13. Dalam situasi Covid 19 ini, apakah Kendala-kendala yang dialami Ustdaz selaku kepala Mts Nurul Hakim?
14. Adakah kegiatan/ program baru yang khusus dilaksanakan dimasa pandemi Covid 19 ini ?
15. Apa harapan Ustadz terhadap guru dan siswa yang ada di Mts Nurul Hakim ini ?

B. Dengan Guru Mata Pelajaran Hadits di Mts Pesantren Nurul Hakim.

1. Apa saja yang Ustadz lakukan dalam persiapan pembelajaran ?
    a) Bagaimana ustdaz melakukan persiapan pembelajaran?
    b) Mengapa ustadz memilih persiapan pembelajaran itu?
2. Apa saja yang Ustadz lakukan di dalam membuka pembelajaran ?
3. Apa tujuan Ustadz melakukan Kegiatan pembukaan tersebut dalam pembelajaran?
    a) Mengapa ustadz memilih pembukaan pembelajaran dengan itu?
    b) Sudah adakah manfaat pada diri santri dari kegiatan pembukaan pembelajaran tersebut?
4. Apa saja yang Ustadz lakukan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran?
5. Dalam menyampaikan materi, Ustadz menggunakan metode apa dalam pembelajaran?
    a) Apa tujuan ustadz memilih metode pembelajaran itu?
    b) Mengapa Ustadz memilih metode itu?
6. Bagaimana bentuk penugasan yang ustadz berikan kepada santri dalam pembelajaran Hadits?
    a) Apa alasan ustadz memilih penugasan tersebut?
    b) Mengapa ustadz memilih penugasan tersebut ?
7. Apakah target yang ingin ustadz capai dalam memberikan pembelajaran?
8. Adakah bapak sebagai guru, mata pelajaran hadits mengimplementasikan pelajaran hadits dalam kehidupan sehari-hari santri ?

a) Bagaimana Caranya Ustadz mengimplementasikan pelajaran hadits dalam kehidupan santri?

b) Adakah sudah ada manfaat yang terlihat dari santri mengenai implementasi pelajaran hadits dari ustadz?

9. Menurut Ustadz apakah para santri-santriwati sudah dapat mengaplikasikan materi hadits dalam kehidupannya?

   a.Bagaimana cara ustadz menilai telah berhasilnya materi pelajara ustadz, terhadap santri ?

10. Bagaimana Cara ustadz melakukan pembelajaran di masa pandemic Covid 19 ini ?
11. Apa saja kendala-kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Hadits pada masa pandemi Covid 19 ini?
12. Adakah kegiatan Khusus/baru pada masa pandemic covid 19 ini ?
13. Apa saja yang ustadz lakukan ketika menutup pembelajaran ?
14. Dari mulai kegiatan persiapan pembelajaran, pembukaan pembelajaran,penyampaian materi, sampai penutupan pembelajaran, sudah adakah efek dari pembelajaran tersebut dalam pengembangan kecerdasan spiritual santri ?
15. Apa saja kegiatan Evaluasi yang ustadz lakukan dalam pembelajaran?

    a.Bagaimana ustadz melakukan evaluasi dalam pembelajaran?

    b.Mengapa ustadz melakukan evaluasi dalam pembelajan?

    c.Sudah adakan terlihat perubahan pada santri dalam pembelajaran?

C. Dengan Pengasuh di Mts Pesantren Modern Nurul Hakim.

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh santri dan santriwati ketika di asrama khusus nya dalam kegiatan spiritual nya?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang pengasuh terapkan baik itu kegiatan harian,mingguan,bulanan, dan bahkan tahunan kepada santri-santriwati ?
3. Bagaimana pihak pengasuhan mengembangkan kecerdasan spiritual santri di asrama?
4. Bagaimana pihak pengasuh memberi hukuman terhadap santri dan santriwati yang melanggar peraturan ?

   a.Apa saja bentuk-bentuk hukuman yang diberikan terhadap santri dan santriwati?

   b.Mengapa pihak pengasuhan memberikan hukuman tersebut?
5. Apa saja kendala yang dialami pengasuhan terhadap santri dan santriwati?
6. Menurut pihak pengasuhan dengan kegiatan dan peraturan yang sudah pengasuhan buat, apakah sudah dapat mengembangkan kecerdaan spiritual santri ?

   a.Bagaimana pihak pengasuh melihat berhasil atau tidaknya kegiatan dan peraturan yang diterapkan di pesantren?
7. Apa yang harapkan kedepannya terhadap pengembangan kecerdasan spiritual santri?

D. Dengan Santri dan Santriwati di Mts Pesantren Modern Nurul Hakim

1. Menurut adik, kegiatan apa saja yang dilakukan oleh adik pada pembukaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

   a.Bagaimana guru melakukan kegiatan pembukaan?

   b.dari kegiatan pembukaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, apakah adik merasakan manfaat dari kegiatan tersebut?

2. Menurut adik, bagaimana guru pelajaran hadits menyampaikan materi (pelajaran)?

   a.Bagaimana gutu melakukan kegiatan menyajian materi pembelajaran?

   b.dari kegiatan penyajian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, apakah adik merasakan manfaat dari kegiatan tersebut?

3. Menurut adek, bagaimana guru menutup kegiatan pembelajaran ?

   a.Bagaimana guru melakukan kegiatan penutup pembelajaran?

   b. dari kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru apakah adik merasakan manfaat dari kegiatan tersebut?

4. Sudah adakah efek/manfaat spiritual pada diri adik dari kegiatan yang dimulai dari pembukaan, penjelasan, dan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut?

5. Bagaimana menurut adik tentang penjelasan yang disampaikan oleh guru pelajaran hadits

6. Sepengetahuan adik, apakah selain kitab hadits, ada sumber lain yang diajarkan guru pelajaran hadits di depan kelas?

7. Apakah kendala yang adik rasakan pada pembelajaran hadits?

8. Apa harapan adik terhadap guru yang mengajar pada mata pelajaran hadits di Mts Pesantren Nurul Hakim?

9. Kegiatan apa saja yang adik lakukan ketika berada si asrama?
10. Menurut adik, kegiatan yang dilakukan di asrama sudah dapat membina kecerdasan spiritual adik?
11. Bagaimana menurut adik, tentang sistem dan peraturan yang diterapkan oleh pihak pengasuhan?
12. Bagaimana tanggapan adik, dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan disekolah dan di asrama ?
13. Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dan pengasuhan,apakahada pengenmbangan terhadap spiritual adik?
14. Apakah kendala yang adik rasakan pada kegiatan di asrama?
15. Apa harapan adik terhadap pengasuhan di Pesantren Nurul Hakim tersebut ?

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Kepala Mts Pesantren Nurul Hakim

2. Wawancara dengan Guru Mata pelajaran Hadits

3.Wawancara dengan Kepala Pengasuhan

4. Wawancara dengan beberapa santri dan santriwati

5.Kegiatan Rutinitas Sholat Berjamaah di Masjid

5. Kegiatan rutinitas pembagian Kosa Kata kepada santri dan santriwati

6. Gedung Asrama Putra dan Asrama Putri

7. Kegiatan membaca Al-Qur’an dan Tahfizh santri dan santriwati

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-8696/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020 22 Juli 2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	:	**Rico Syahputra Rangkuti**
NIM	:	**0301162110**
Tempat/Tanggal Lahir	:	**Solo, 21 Mei 1997**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	:	**VIII (Delapan)**
Alamat	:	**Jl. Makmur Dsn. IV Anggrek Gg. Anggrek 17 Kecamatan percut seituan**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Model pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran al qur'an hadits di pondok pesantren modern nurul hakim

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamannya diucapkan terima kasih.

Medan, 22 Juli 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

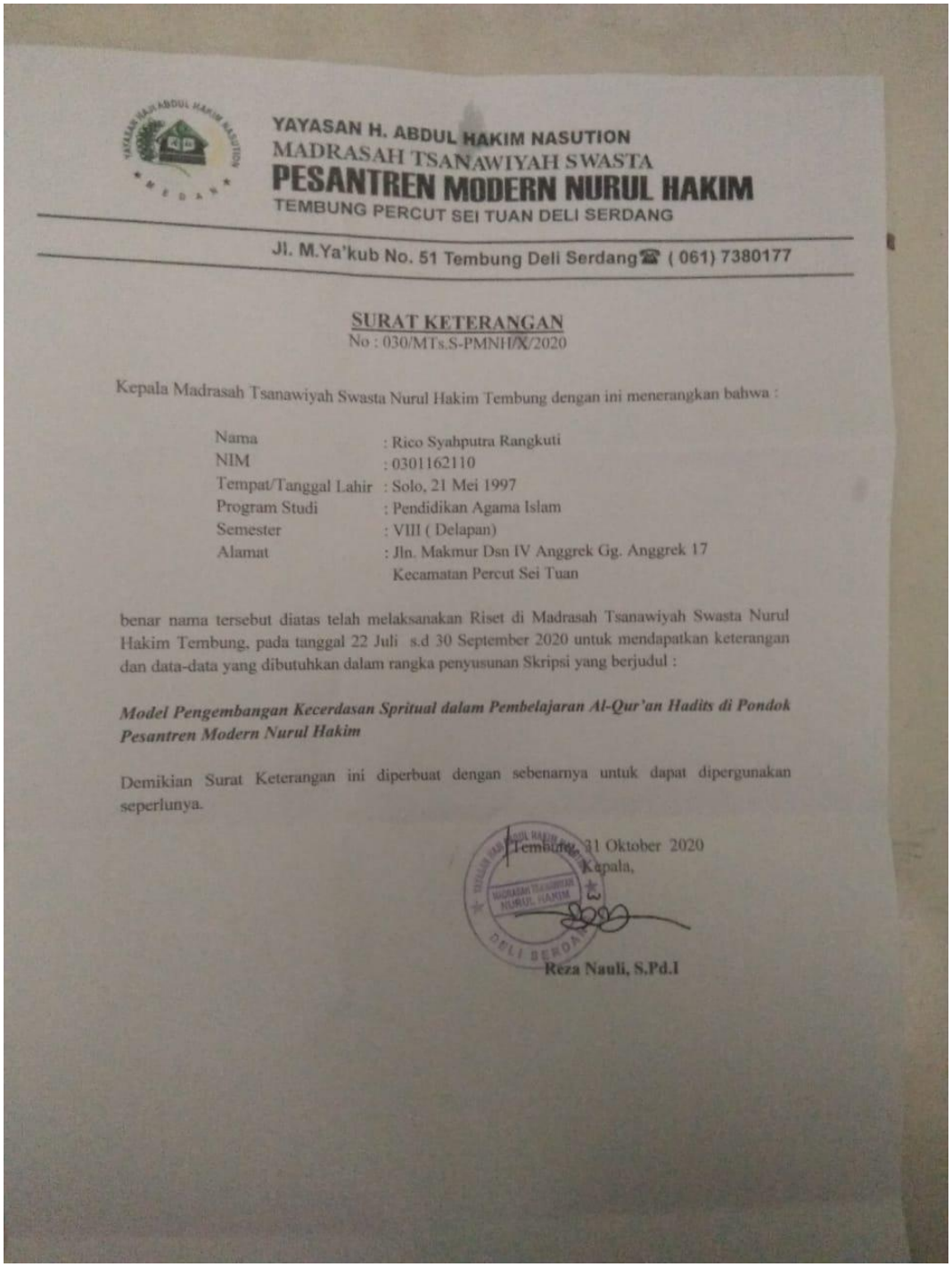

YAYASAN H. ABDUL HAKIM NASUTION
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
PESANTREN MODERN NURUL HAKIM
TEMBUNG PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG

Jl. M.Ya'kub No. 51 Tembung Deli Serdang☎ (061) 7380177

SURAT KETERANGAN
No : 030/MTs.S-PMNH/X/2020

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Hakim Tembung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Rico Syahputra Rangkuti
NIM	: 0301162110
Tempat/Tanggal Lahir	: Solo, 21 Mei 1997
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jln. Makmur Dsn IV Anggrek Gg. Anggrek 17 Kecamatan Percut Sei Tuan

benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Hakim Tembung, pada tanggal 22 Juli s.d 30 September 2020 untuk mendapatkan keterangan dan data-data yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

Model Pengembangan Kecerdasan Spritual dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembung, 31 Oktober 2020
Kepala,

Reza Nauli, S.Pd.I

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Rico Syahputra Rangkuti

NIM : 0301162110

Fakultas Jurusan :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Tempat/Tanggal Lahir : Solo,21 Mei 1997

Agama :Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl.Perhubungan Laut dendang, Kota Medan

Email :ricorkt72@gmail.com

Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Syarifuddin Rangkuti

Nama Ibu : Sri Hartini

Alamat : Jl.Perhubungan Laut dendang, Kota Medan

Jenjang Pendidikan

1.MI Parmiyatu Wassa'Addah Percut Sei Tuan (2004-2010)

2.SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan (2011-2013)

3.SMK Swasta Teladan Medan (2013-2015)